

**STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMULIHAN
PECANDU NARKOBA (STUDI KASUS DI YAYASAN
MUTIARA ABADI BINJAI KECAMATAN
BINJAI BARAT)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memproleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

DAHLIA

NPM : 1301020006

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Dahlia
NPM : 1301020006
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 27 April 2017
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. Nurzannah, M.Ag
PENGUJI II : Drs. A. Hosen Hutagalung, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pemulihan Pecandu Narkoba

(Studi Kasus di Yayasan Mutiara Abadi Binjai)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Dahlia

NPM 1301020006

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing

Hasriani Rudi Setiawan M. Pd.I

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Dahlia
NPM : 1301020006
Judul Skripsi : Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Mutiara Abadi Binjai)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
05/4-2017	Perbaiki tulisan		
09/4-2017	Merapikan point		
12/4-2017	Membuat kesimpulan		
15/4-2017	Membuat abstrak		
17/4-2017	Perbaiki tulisan		
19/4-2017	Ace Sidang		

Medan, 19 April 2017

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : **Dahlia**
NPM : **1301020006**
PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Mutiara Abadi Binjai)**

Medan, 19 April 2017

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I

Diketahui / Disetujui

Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : DAHLIA
NPM : 130102006
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMULIHAN PECANDU NARKOBA (STUDI KASUS DI YAYASAN MUTIARA ABADI BINJAI KECAMATAN BINJAI BARAT).

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 19 April 2017

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Hal : Skripsi Dahlia

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Di –

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Dahlia yang berjudul : **"Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat)."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Hasniah Rudi Setiawan, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Dahlia

NPM : 1301020006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2017

Yang menyatakan



Dahlia

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dahlia
NPM : 1301020006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat.)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 April 2017

Yang Membuat Pernyataan




Dahlia

NPM: 1301020006

ABSTRAK

Dahlia, NPM, 1301020006. Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana strategi pendidikan agama Islam dalam membantu pemulihan pecandu narkoba. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan pendekatan sosiologi. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kepustakaan yakni dengan mengumpulkan data-data yaitu data primer dan data skunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengkombinasikan beberapa metode yaitu: model analisis mengalir (flow model analysis). Hasil dari penelitian ini adalah pada temuan yang terdapat di tempat Rehabilitasi tempat peneliti berada. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para konselor adiksi, psikiater dan institusi yang bergerak di bidang pemulihan dan pengobatan korban penyalahguna narkoba, untuk membentuk kesehatan spiritual pasien dengan cara yang tepat. Sehingga proses pemulihan akan lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diberikan melalui pendidikan agama Islam sangat berperan penting bagi kesembuhan dan kesempurnaan jiwa seseorang. Bagaimana seorang ustad atau konselor memiliki tugas dalam strategi pemulihan melalui pendidikan agama dan juga para pembina yang lain juga mempunyai peranan yang sama, guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam pemulihan pasien narkoba. Integrasi medik, psikologis, sosial dan spiritual berpadu dalam suatu sistematika sehingga apabila dijalankan dengan benar, Insya Allah dapat mengobati dan merehabilitasi pasien penyalahguna narkoba kembali sehat sehingga mampu berfungsi kembali secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari.

Kata kunci: *Strategi, Pendidikan Islam, Pemulihan Pecandu Narkoba*

ABSTRACT

Dahlia, NPM, 1301020006. Islamic Education Strategy in Recovery of Drug Addicts (Case Study at Mutiara Abadi Foundation Binjai Binjai Barat District).

This study aims to find out the description of how Islamic religious education strategies in helping the recovery of drug addicts. This research is a case study research. This type of research is qualitative research. The approach in this research is descriptive approach and sociology approach. In this research data collection is done by the library that is by collecting data that is primary data and secondary data. Data analysis method used in this research is to combine several methods, namely: flow analysis model (flow model analysis). The results of this study are on the findings contained in the Rehabilitation place where the researchers are located. With this research is expected to contribute to counselors addict, psychiatrists and institutions engaged in the recovery and treatment of victims of drug abusers, to establish the patient's spiritual health in a proper way. So the recovery process will be more effective. This study shows that the strategies provided through Islamic religious education play an important role for the healing and perfection of one's soul. How an ustad or counselor has a job in recovery strategies through religious education as well as other coaches also has the same role, in order to achieve the expected goals in the recovery of drug patients. Medical, psychological, social and spiritual integration combine in a systematically so that when executed properly, God willing, it can cure and rehabilitate the drug abusers patients back to health so as to be able to function properly again in their daily life.

Keywords: Strategy, Islamic Education, Recovery of Narcotics Addict

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, suri teladan terbaik bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam. Semoga keselamatan selalu menyertai beliau, keluarga dan para sahabatnya .

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat.)**”

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Nuriman dan Ibunda Sumiyem yang telah banyak berkorban dan senantiasa mencurahkan kasih sayang serta perhatian dengan sepenuh hati dan selalu mendoakan ananda untuk mencapai kesuksesan dimasa depan.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga dapat terselesikannya skripsi ini, terkhusus kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. M.Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan petunjuk dan arahan penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada pihak biro yang sudah banyak membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam, khususnya dosen-dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan motivasi kepada penulis.
9. Dosen-Dosen yang telah banyak membantu penulis selama studi, baik dalam bentuk moril maupun materil, khususnya kepada Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I beserta keluarga.
10. Yang tersayang kakak dan adik Penulis Lisa dan Rika yang juga banyak membantu dan memberi dorongan baik secara moril maupun materil.
11. Teman-teman Penulis Tersayang di jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu khususnya Rhodiah Aini AR, Hadina Ariyani, Yurisna Liusnimun, Mutia Selviana dan Siti Maryam Pulungan.
12. Dan Teman-teman Penulis diluar jurusan khususnya Muhammad Zakaria, Selamat Riadi dan Siska yang banyak mebantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Dan kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya semoga Allah membalas kebaikan kalian semua Amin ya rabbal'alamin.
14. Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari betul tidak menutup kemungkinan bahwa ada kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan serta penggunaan tata bahasa dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini .
15. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Baik untuk menambah khazanah pengetahuan kita, maupun sebagai referensi untuk peneliti berikutnya.

Akhirul kalam, billahi fi sabilil haq fastabiqul khairat

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 19 April 2017

Penulis,



Dahlia

NPM: 1301020006

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Strategi Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Strategi Pendidikan Islam.....	7
2. Manfaat Pendidikan Agama Islam.....	8
3. Jenis – jenis Strategi Pembelajaran PAI.....	9
B. Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	10
2. Pola Dasar Pendidikan Islam.....	12
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam.....	15
5. Metode Pendidikan Agama Islam.....	15
C. Rehabilitasi Pecandu Narkoba.....	17
1. Pengertian Narkoba.....	17
2. Jenis- jenis Obat Narkoba.....	17
3. Latar Belakang Timbulnya Penyalahgunaan Obat.....	23
4. Akibat Penyalahgunaan Narkob.....	25
5. Pengertian Rehabilitasi.....	27
6. Landasan Rehabilitasi.....	28
7. Tahapan Rehabilitasi.....	28
8. Faktor Pendukung Keberhasilan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
B. Metode dan Jenis Penelitian.....	30

C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisa Data	32
E. Pengujian Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskriptip Hasil Penelitian.....	35
B. Hasil Temuan.....	36
C. Analisis Hasil Temuan.....	51
BAB V PENUTUP.....	57
A. Simpulan.....	57
B. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda sebagai generasi penerus pembangunan bangsa merupakan tanggung jawab bersama dalam pembinaan pendidikan dan moral mereka, dengan mental remaja yang kuat akan dapat berpartisipasi dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sebaliknya bila mentalitas remaja sudah rusak maka pembangunan bangsa akan terkendala. Karena itu, dalam era reformasi dan globalisasi sekarang ini para remaja Indonesia hendaknya memiliki sumber daya manusia, berilmu pengetahuan, ulet, jujur, bermoral dan kreatif.¹

Generasi muda yang berilmu pengetahuan, bermoral dan kreatif dapat menjauhkan diri dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh arus reformasi dan globalisasi seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang atau yang dikenal dengan narkoba. Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Taufik Ketua Gerakan Anti Narkoba Sumatera Utara bahwa:

Generasi muda sejak dini harus dihindari dari penyalahgunaan Narkotika dari berbagai jenis, hal ini sebagai tindakan untuk mengurangi tindak kriminal di kalangan remaja. Kemudian penyalahgunaan obat terlarang di tengah-tengah masyarakat diakibatkan berbagai faktor. Salah satunya adalah karena ingin coba-coba, ikut-ikutan dan terpengaruh dari kawan.²

Terlepas dari faktor penyebab penyalahgunaan obat terlarang, yang jelas akibatnya telah merusak mental remaja selaku generasi muda bahkan yang lebih fatal telah merusak lingkungan masyarakat karena dampak atau akibat yang dilakukan oleh remaja pengguna obat terlarang sebagaimana yang sering diketahui melalui pemberitaan di berbagai media baik televisi, maupun media cetak.³

¹ M.Taufik, *Dampak Narkotika Terhadap Generasi Muda*, (Medan: GAN, 1997), h.12

² *Ibid*, h. 12

³ *Ibid*, h .12

Penggunaan obat terlarang dan akibat yang ditimbulkan tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, akan tetapi telah merata sampai ke desa-desa, dan para pengguna ini tidak hanya remaja yang berada dalam keluarga orang kaya namun tidak memandang status ekonomi, pendidikan dan status usia.⁴

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dampak obat terlarang terhadap seseorang khususnya generasi muda sangat membahayakan kehidupan baik secara fisik maupun psikis. Sebelum obat terlarang seperti jenis narkoba ada zaman dahulu orang sering menggunakan minuman keras sebagai minuman yang memabukkan untuk dijadikan sebagai tempat pelarian dan bersenang-senang bagi pecandunya. Islam menegaskan bahwa narkoba diharamkan, sebagaimana dalam hadis Rasulullah Saw:

عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم قل: كل مخمر حمر, وكل مسكر حراملا

Artinya: *Dari Ibnu Abbas r.a. Nabi Saw, bersabda: "setiap menutup akal itu khamar, dan setiap yang memabukkan itu haram. (HR. Abu Daud)"*⁵

Penyebab penyalahgunaan narkoba salah satunya karena, lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia. *Jalaludin* menyebutkan bahwa kebudayaan dalam *era global* mengarah kepada nilai-nilai *sekular* yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya dikalangan generasi muda.⁶

Menurut *Akhmad Taufik*, akibat proses *sekularisasi* hidup terasa menjadi hampa dan tidak bermakna jika tidak bergelimang harta. Selain itu muncul tanda-tanda kehancuran nilai dan moral, yaitu meningkatnya tingkat kejahatan seksual, tingginya tingkat perceraian, tingginya kejahatan dan penyalahgunaan narkoba.⁷ Terdapat dua tahapan yang dapat digunakan sebagai solusi, yakni pencegahan dan pengobatan, pencegahan agar korban penyalahgunaan narkoba itu tidak bertambah banyak, dan pengobatan diberikan pada mereka yang sudah menjadi korban penyalahgunaan narkoba.

⁴ *Ibid*, h. 12

⁵ Tukiman, *Hukum Islam Tentang Khamar*, <https://tukiman25.wordpress.com>, (diakses tanggal 06 Feb 17, pukul 11.00 Wib)

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 236

⁷ Akhmad Taufik, dkk, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47- 48

Setelah mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba karena luntarnya nilai keagamaan, maka dalam pencegahan maupun pengobatan perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pengobatan terhadap korban penyalahgunaan narkoba salah satunya dengan *rehabilitasi*.

Pembinaan pecandu narkoba saat ini telah banyak ditangani oleh berbagai lembaga, termasuk Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) Kecamatan Binjai Barat, yang merupakan panti *rehabilitasi* korban narkoba yang berada di bawah naungan Bapak Hendri Gunawan. Lembaga ini menggunakan proses pemulihan dari segi medis, Therapy Psikologi, sosial dan juga menanamkan *spiritual* (nilai-nilai keagamaan). Menurut *Dadang Hawari*, tujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan karena:

Setiap orang, apakah ia seorang beragama atau *sekuler* sekalipun mempunyai kebutuhan dasar yang sifatnya kerohanian (*spiritual needs*). Setiap orang membutuhkan rasa aman, tenang, terlindung bebas dari rasa cemas, depresi stres dan sejenisnya. Bagi mereka yang beragama, kebutuhan rohani ini dapat diperoleh lewat agama, namun bagi mereka yang *sekuler* menempuh lewat penyalahgunaan obat-obatan dan alkohol atau berbagai zat dapat menimbulkan ketergantungan dan segala dampaknya.⁸

Untuk mengarahkan remaja yang telah terlanjur mengkonsumsi narkoba, terlebih-lebih bagi mereka yang dikenal dengan pecandu perlu adanya pembinaan tersendiri oleh suatu lembaga khusus seperti lembaga sosial ataupun pemerintah dan lembaga keagamaan dengan penekanan terhadap pendidikan agama.⁹ Pendidikan agama terhadap pecandu narkoba merupakan upaya pembinaan mental sehingga mereka menyadari bahwa menggunakan narkoba telah merusak mereka dari sisi *mentalitas*, fisik terlebih-lebih peranannya sebagai hamba Allah Swt. Pembinaan terhadap pecandu narkoba merupakan tugas setiap manusia khususnya bagi seorang muslim. Hal ini dinyatakan oleh Allah Swt dalam Alquran surat *Ali 'Imran* ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸ Akhmad Taufik, dkk, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 22

⁹ *Ibid*, h. 22

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Āli ‘Imrān: 104).

Dalam pembinaan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai ini pihak guru atau ustad mempunyai strategi untuk pemulihan pecandu narkoba dalam mendidik, membina mental dan pengetahuan agama para pecandu sehingga diharapkan mereka menyadari bahwa perbuatan mengkonsumsi narkoba dilarang oleh agama dan dapat merusak mental sekaligus merusak fisik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang diberi judul: Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada proposal penelitian ini adalah:

1. Penyalahgunaan narkoba dikarenakan lunturnya nilai keagamaan
2. Penyalahgunaan obat terlarang di tengah - tengah masyarakat terjadi karena ingin coba-coba, ikut-ikutan dan terpengaruh dari lingkungan sekitar masyarakat.
3. Penyalahgunaan obat terlarang tidak hanya terjadi di daerah perkotaan, akan tetapi telah merata sampai ke desa-desa.
4. Pengguna narkoba tidak hanya orang dewasa namun dari remaja hingga anak-anak ada yang sudah menggunakannya.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam yang diberikan kepada pecandu narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai?
2. Apakah siswa pecandu narkoba mendapatkan perlakuan pendidikan yang sama di Yayasan Mutiara Abadi Binjai?
3. Bagaimana strategi pendidikan agama Islam dalam proses pemulihan siswa narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam yang diberikan kepada pecandu narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai .
2. Untuk mengetahui apakah pecandu narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai mendapat pembinaan yang sama antara murid yang telah dewasa dengan yang masih remaja dan anak - anak
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pendidikan agama Islam dalam *merehabilitasi* korban narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai .

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat, yaitu:

- 1) Bagi terapis/ tokoh agama: Penelitian ini diharapkan menambah informasi tentang strategi pendidikan agama Islam dalam mendidik siswa penyalahguna narkoba.
- 2) Bagi Panti Sosial: Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan atau masukan dalam pembuatan kebijakan, sehingga pelaksanaan terapi

dengan pendidikan agama Islam pada korban penyalahgunaan narkoba bisa lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang bermanfaat bagi individu dan masyarakat.

- 3) Bagi Orang tua dan Masyarakat: Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan bagi orangtua, tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam mendidik anak-anak dan remaja agar tidak terjerumus kembali dalam dunia narkoba.
- 4) Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang Strategi pendidikan agama Islam dalam proses pemulihan pecandu narkoba, dan juga menambah *khazanah* keislaman serta membuka wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Strategi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi Pendidikan Agama Islam

Kata “strategi” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- b) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- c) Tempat yang baik menurut siasat perang

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai berikut:

“Strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.”¹⁰

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹¹

¹⁰ Nurfitriyanielfima, *strategi-metode-media-bahan-dan-evaluasi-pembelajaran-pai*, <https://wordpress.com>, (diakses 9 April 2018)

¹¹ *Ibid*

Dengan demikian, Strategi Pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup.

2. Manfaat Pendidikan Agama Islam

Manfaat agama Islam adalah sebagai *fitrah* . Kata *fitrah* ini disebutkan dalam Alquran, surat *Ar Rum* ayat: 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan selurus-lurusnya, (sesuai dengan kecenderungan aslinya); itulah *fitrah* Allah, yang menciptakan manusia atas *fitrah*. Itulah agama yang lurus. Namun kebanyakan orang tidak mengetahuinya.” (QS. *Ar Rūm* : 30).¹²

Pada diri manusia telah ada sejumlah *potensi* untuk memberi arah dalam kehidupan manusia. Menurut *Bambang Syamsul Arifin*, potensi tersebut adalah: (1) *Hidayat al ghariziyat* (naluri), (2) *Hidayat al Hissiyat* (inderawi), (3) *Hidayat al aqliyyat* (nalar), (4) *Hidayat al Diniyyat* (agama).¹³

Melalui pendekatan ini, maka agama sudah menjadi *fitrah* yang dibawa sejak lahir. *Bambang Syamsul Arifin* menyatakan tentang fungsi agama dalam kehidupan individu: Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi

¹² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1989), h. 42

¹³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),h.145

bimbingan kepada potensi yang dimilikinya itu. Agama dalam kehidupan individu berfungsi memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat.¹⁴

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran PAI

Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran secara umum:¹⁵

a) Strategi Pembelajaran Ekspoitri

Strategi Pembelajaran ekspoitri adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran inkuiri adalah rangkain kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan anilitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah.

c) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.280-286

¹⁵ Nurfitriyanielfima, *strategi-metode-media-bahan-dan-evaluasi-pembelajaran-pai*, <https://wordpress.com>, (diakses 9 April 2018)

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian (*personalitas*) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan *vitamin* bagi pertumbuhan manusia.

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Karena itu, perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Alquran, yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.*” (QS. Āli ‘Imrān: 19).¹⁶

Karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar – benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai dengan iman dan akidah Islamiah.

Untuk tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita – cita dan nilai – nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita – cita Islam.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’ 1998), h. 412

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun *ukhrawi*.

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup *rohaniah*. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri.

Karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan Islam berwatak *akomodatif* terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma – norma kehidupan Islam.¹⁷ Pendidikan secara teoretis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem *kurikuler*.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (*moralitas*) dan pengalamannya. Dan keempat potensi *esensial* ini menjadi tujuan *fungsional* pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang *esensial* tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang *mukmin* atau *muslim*, *muhsin* dan *muhlisin mutakin*.¹⁸

¹⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), h. 7- 8

¹⁸ *Ibid*, h. 22-23

2. Pola Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran Islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan *konstan* (tetap) bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian suatu sistem pendidikan Islam harus berkembang dari pola yang membentuknya menjadi pendidikan yang bercorak dan berwatak Islam. Sifat *konsisten* dan *konstan* dari proses pendidikan tersebut tidak akan keluar dari pola dasarnya sehingga hasilnya juga sama dengan pola dasar tersebut.

Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan. Bukannya nilai-nilai dasar yang dibentuk itu mempunyai kecenderungan untuk menghambat atau menghalangi berkembangnya proses tersebut.

Untuk tujuan itu, harus memahami *falsafah* pendidikan Islam, karena ia menjadi dasarnya sekaligus mengarahkan tujuan. Karena menyangkut permasalahan *falsafah* maka dalam pola dasar pendidikan Islam itu mengandung pandangan Islam tentang prinsip-prinsip kehidupan alam raya, prinsip-prinsip kehidupan manusia sebagai pribadi, dan prinsip-prinsip kehidupannya sebagai makhluk sosial. Ketiga prinsip tersebut akan melibatkan pembahasan secara mendalam menurut istilah teknis *filosofis* berturut-turut sebagai berikut:

Ontologi : Membahas tentang asal usul kejadian alam nyata dan di balik alam nyata.

Epistemologi: Membahas tentang kemungkinan manusia mengetahui gejala alam.

Axiologi : Membahas tentang sistem nilai-nilai dan teori nilai atau yang disebut etika.

Hal ini tidak perlu dibahas lebih lanjut, karena menjadi tugas filsafat pendidikan Islam, namun secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Islam memandang bahwa segala fenomena alam ini adalah hasil ciptaan Allah dan tunduk pada hukum-hukum mekanisme-Nya sebagai sunatullah.

Karena itu, manusia harus dididik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam hukum Allah itu.

- 2) Islam memandang manusia sebagai makhluk yang paling mulia karena memiliki harkat dan martabat yang terbentuk dari kemampuan-kemampuan kejiwaannya. Akal budinya menjadi tenaga penggerak yang membedakan dari makhluk lainnya.
- 3) Prinsip selanjutnya adalah pandangan bahwa manusia bukan saja makhluk pribadi, melainkan juga makhluk sosial, yang harus hidup sebagai anggota masyarakat sesamanya. Firman Allah antara lain:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujūrāt :13).¹⁹

- 4) Prinsip moralitas yang memandang bahwa manusia adalah pribadi-pribadi yang mampu melaksanakan nilai-nilai moral agama dalam hidupnya. Tanpa nilai-nilai itu kehidupannya akan menyimpang dari *fitrah* Allah yang mengandung nilai Islam yang harus dijadikan dasar dari proses pendidikan yang berlangsung sepanjang *hayat*.²⁰

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah *realisasi* dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’ 1998), h. 412

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1989), h. 37- 39

Rumusan-rumusan tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan *mazhab* dalam Islam, misalnya sebagai berikut:

- 1) Rumusan yang ditetapkan dalam *kongres* sedunia tentang pendidikan Islam, menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Seluas dan sedalam kebutuhan manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya. Karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok).

Tujuan terakhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam *realisasi* sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah kepada *khaliknya*, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya, agar *terrealisasi* cita - cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya salatku dan ibadahku dan hidupku serta matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*” (QS. Al-An’ām: 162).²¹

- 2) Ada rumusan lain tentang pendidikan Islam oleh Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani sebagai berikut: “tujuan pendidikan merupakan perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup atau pada proses pendidikan

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’ 1998), h. 119

itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan *asasi* dan sebagai *proporsi* di antara profesi dalam masyarakat".²²

4. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam

Ruang lingkup filsafat pendidikan Islam, seperti juga ruang lingkup filsafat secara umum meliputi *kosmologi*, *ontologi*, *epistemologi*, dan *aksiologi*.

- 1) *Kosmologi* merupakan pemikiran yang berhubungan dengan alam semesta, ruang dan waktu, kenyataan hidup manusia sebagai ciptaan Tuhan, proses kejadian dan perkembangan hidup manusia di alam nyata dan lain-lain.
- 2) *Ontologi* merupakan pemikiran tentang masalah asal kejadian alam semesta dari mana asalnya, bagaimana proses penciptaannya dan kemana akhirnya. Pemikiran *ontologi* pada akhirnya akan menentukan bahwa ada sesuatu yang menciptakan alam semesta ini, apakah penciptaan itu bersifat kebendaan (materi) atau bersifat kerohanian (immateri), apakah banyak/berbilang atau tunggal (esa).
- 3) *Epistemologi* merupakan pemikiran tentang apa dan bagaimana sumber pengetahuan manusia diperoleh, apakah dari akal pikiran, apakah dari pengalaman indrawi, apakah dari perasaan/ ilustrasi, apakah dari Tuhan.
- 4) *Aksiologi* merupakan pemikiran tentang masalah nilai-nilai, misalnya nilai moral, etika, *estetika* nilai *religius* dan sebagainya. Menurut *George Thomas*, *aksiologi* mengandung pengertian lebih luas dari pada etika atau nilai kehidupan yang bertaraf lebih tinggi.²³

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode mengajar dalam pendidikan Islam sebenarnya dapat saja mengadopsi metode yang dipakai dalam pengajaran secara umum asalkan tidak bertentangan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam alquran dan hadis.

Metode-metode tersebut di antaranya: (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode tanya jawab, (4) metode demonstrasi, (5) metode karyawisata,

²² *Ibid*, h. 28-29

²³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 12.

(6) metode penugasan, (7) metode pemecahan masalah, (8) metode simulasi, (9) metode eksperimen, (10) metode unit, (11) metode sosio drama, (12) metode kelompok, (13) metode studi kemasyarakatan, (14) metode modul, (15) metode berprogram, (16) dan lain-lain.

Di samping metode mengajar, dikenal pula istilah teknik mengajar dalam pendidikan Islam. Berbeda dengan metode, teknik lebih bersifat *spesifik*. *Hadari Nawawi* menawarkan beberapa teknik pendidikan Islam:

- 1) Mendidik melalui keteladanan. Rasulullah adalah panutan terbaik bagi umatnya, pada diri beliau senantiasa ditemukan teladan yang baik serta kepribadian mulia.
- 2) Mendidik melalui kebiasaan. Faktor ini perlu diterapkan pada peserta didik sejak dini. Contoh sederhana misalnya, membiasakan mengucapkan salam pada waktu masuk dan keluar rumah, membaca *basmallah* setiap memulai suatu pekerjaan dan mengucapkan *hamdallah* setelah menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Mendidik melalui nasehat dan cerita. Dalam mewujudkan *interaksi* antara pendidik dan peserta didik, nasehat dan cerita merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 4) Mendidik melalui disiplin. Kehidupan ini penuh dengan berbagai pelaksanaan kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari yang berlangsung tertib.
- 5) Mendidik melalui partisipasi. Manusia adalah makhluk *sosial* yang tidak mungkin hidup sendiri tanpa manusia lain.
- 6) Mendidik melalui pemeliharaan. Setiap anak yang lahir dalam keadaan lemah dan tidakak berdaya dan dalam keadaan belum dewasa.

Beberapa teknik yang telah dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri secara terpisah. Penggunaannya dapat dilakukan bersama-sama atau saling menunjang satu dengan yang lain. Misalnya mendidik melalui disiplin akan lebih efektif bila diikuti dengan cara keteladanan.²⁴

²⁴ *Ibid*, h. 226-230

C. Rehabilitasi Pecandu Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari (narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan atau zat yang bilamana dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral atau diminum, dihirup, maupun disuntikkan dapat memengaruhi tubuh terutama susunan saraf pusat/ otak, sehingga mampu mengubah pikiran, hati, perasaan, dan perilaku seseorang.

Selain itu juga, narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (*adiksi*) secara fisik dan psikis/ jiwa. Istilah lain dari narkoba adalah NAPZA, yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Narkotika berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik *sintetis* maupun *semisintetis* yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, mengurangi sampai menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan (*adiksi*).²⁵

2. Jenis-jenis Narkoba

Jenis *Narkotika* yang sering disalahgunakan adalah *morfin*, *heroin* (*putauw*), *petidin*, termasuk *ganja* atau *kanabis*, *mariyuana*, *hashis* dan *kokain*. Sedangkan jenis *Psikotropika* yang sering disalahgunakan adalah *amfetamin*, *ekstasi*, *shabu*, obat penenang seperti *mogadon*, *rohypnol*, *dumolid*, *lexotan*, *pil koplo*, *BK*, termasuk *LSD*, *Mushroom*.

Zat adiktif lainnya disini adalah bahan/ zat bukan *Narkotika* dan *Psikotropika* seperti *alkohol/ etanol* atau *metanol*, *tembakau*, gas yang dihirup (*inhalansia*) maupun zat pelarut (*solven*).²⁶

1) Opiat atau Opium (candu).

Merupakan golongan *Narkotika alami* yang sering digunakan dengan cara dihisap (*inhalasi*).

- a. Menimbulkan rasa kesibukan (*rushing sensation*)
- b. Menimbulkan semangat
- c. Merasa waktu berjalan lambat.
- d. Pusing, kehilangan keseimbangan/mabuk.

²⁵ Tim Bandung Valley, *Talking With Your Kids about Drug and Alcohol*, (Jakarta: 2011), h. 35

²⁶ *Ibid*, h.45

- e. Merasa rangsang birahi meningkat (hambatan *seksual* hilang).
- f. Timbul masalah kulit di sekitar mulut dan hidung

2) Morfin

Merupakan *zat aktif (narkotika)* yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara *kimia*. Umumnya candu mengandung 10% *morfin*. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (*intravena*)

- a. Menimbulkan *euforia*.
- b. Mual, muntah, sulit buang hajat besar (*konstipasi*).
- c. Kebingungan (*konfusi*).
- d. Berkeringat.
- e. Dapat menyebabkan pingsan, jantung berdebar-debar.
- f. Gelisah dan perubahan suasana hati.
- g. Mulut kering dan warna muka berubah.

3) Heroin atau Putaw.

Heroin murni berbentuk bubuk putih sedangkan *heroin* tidak murni berwarna putih keabuan (*street heroin*). Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat dari pada morfin itu sendiri. Umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.²⁷

- a. Timbul rasa kesibukan yang sangat cepat/*rushing sensation* (\pm 30-60 detik) diikuti rasa menyenangkan seperti mimpi yang penuh kedamaian dan kepuasan atau ketenangan hati (*euforia*). Ingin selalu menyendiri untuk menikmatinya.
- b. Denyut nadi melambat.
- c. Tekanan darah menurun.
- d. Otot-otot menjadi lemas/*relaks*.
- e. *Diafragma* mata (*pupil*) mengecil (*pin point*).
- f. Mengurangi bahkan menghilangkan kepercayaan diri.
- g. Membentuk dunia sendiri (*dissosial*) : tidak bersahabat.
- h. Penyimpangan perilaku : berbohong, menipu, mencuri, kriminal.

²⁷ *Ibid*, h. 55

- i. Ketergantungan dapat terjadi dalam beberapa hari.
- j. Efek samping timbul kesulitan dorongan seksual, kesulitan membuang hajat besar, jantung berdebar-debar, kemerahan dan gatal di sekitar hidung, timbul gangguan kebiasaan tidur.
- k. Jika sudah toleransi, semakin mudah depresi dan marah sedangkan efek *euforia* semakin ringan atau singkat

4) Ganja atau kanabis

Berasal dari tanaman *kanabis sativa* dan *kanabis indica*. Pada tanaman ini terkandung 3 zat utama yaitu *tetrahidrokanabinol*, *kanabinol* dan *kanabidiol*. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.²⁸

- a. Denyut jantung atau nadi lebih cepat.
- b. Mulut dan tenggorokan kering.
- c. Merasa lebih santai, banyak bicara dan bergembira.
- d. Sulit mengingat sesuatu kejadian.
- e. Kesulitan kinerja yang membutuhkan konsentrasi, reaksi yang cepat dan koordinasi.
- f. Kadang-kadang menjadi agresif bahkan kekerasan.
- g. Bilamana pemakaian dihentikan dapat diikuti dengan sakit kepala, mual yang berkepanjangan, rasa letih/capek.
- h. Gangguan kebiasaan tidur.
- i. Sensitif dan gelisah.
- j. Berkeringat.
- k. Berfantasi.
- l. Selera makan bertambah.

5) Kokain

Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan lebih mudah larut dibanding bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Nama jalanan kadang disebut *koka*, *coke*, *happy dust*, *snow*, *charlie*, *srepet*, *salju*, putih. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk *kokain* menjadi

²⁸ *Ibid*, h. 48

beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*. Menghirup *kokain* berisiko luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

- a. Menimbulkan keriang, kegembiraan yang berlebihan (*ecstasy*).
- b. Hasutan (*agitasi*), kegelisahan, kewaspadaan dan dorongan seks.
- c. Penggunaan jangka panjang mengurangi berat badan.
- d. Timbul masalah kulit.
- e. Kejang-kejang, kesulitan bernafas.
- f. Sering mengeluarkan dahak atau lendir.
- g. Merokok kokain merusak paru (*emfisema*).
- h. Memperlambat pencernaan dan menutupi selera makan.
- i. *Paranoid*.
- j. Merasa seperti ada kutu yang merambat di atas kulit (*cocaine bugs*).
- k. Gangguan penglihatan (*snow light*).
- l. Kebingungan (*konfusi*).
- m. Bicara seperti menelan (*slurred speech*).

6) Ecstasy atau Amfetamin

Nama generik/turunan *amfetamin* adalah *D-pseudo epinefrin* yang pertama kali disintesis pada tahun 1887 dan dipasarkan tahun 1932 sebagai pengurang sumbatan hidung (*dekongestan*). Berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Ada 2 jenis *amfetamin* yaitu *MDMA* (*metil dioksi metamfetamin*) dikenal dengan nama *ectacy*.

Nama lain *fantasy pills*, *inex Metamfetamin* bekerja lebih lama dibanding *MDMA* (dapat mencapai 12 jam) dan efek halusinasinya lebih kuat. Nama lainnya *shabu*, *SS*, *ice*. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas *aluminium foil* dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar dengan memakai botol kaca yang dirancang khusus (*bong*).

Dalam bentuk kristal yang dilarutkan dapat juga melalui suntikan ke dalam pembuluh darah (*intravena*).²⁹

- a. Jantung terasa sangat berdebar-debar (*heart thumps*).
- b. Suhu badan naik/demam.
- c. Tidak bisa tidur.
- d. Merasa sangat bergembira (*euforia*).
- e. Menimbulkan hasutan (*agitasi*).
- f. Banyak bicara (*talkativeness*).
- g. Menjadi lebih berani/*agresif*.
- h. Kehilangan nafsu makan.
- i. Mulut kering dan merasa haus.
- j. Berkeringat.
- k. Tekanan darah meningkat.
- l. Mual dan merasa sakit.
- m. Sakit kepala, pusing, *tremor*/gemetar.
- n. Timbul rasa letih, takut dan *depresi* dalam beberapa hari.
- o. Gigi rapuh, gusi menyusut karena kekurangan *kalsium*.

7) Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/BDZ)

Sedatif (obat penenang) dan *hipnotikum* (obat tidur). Nama janaan *BDZ* antara lain *BK*, *Lexo*, *MG*, *Rohip*, *Dum*. Cara pemakaian *BDZ* dapat diminum, disuntik *intravena*, dan melalui dubur. Ada yang minum *BDZ* mencapai lebih dari 30 tablet sekaligus. Dosis mematikan/ letal tidak diketahui dengan pasti. Bila *BDZ* dicampur dengan zat lain seperti alkohol, *putauw* bisa berakibat fatal karena menekan sistem pusat pernafasan.

Umumnya dokter memberi obat ini untuk mengatasi kecemasan atau panik serta pengaruh tidur sebagai efek utamanya, misalnya *aprazolam/Xanax/Alviz*.

Akan mengurangi pengendalian diri dan pengambilan keputusan.

Menjadi sangat acuh atau tidak peduli dan bila disuntik akan menambah risiko *terinfeksi HIV/AIDS* dan *hepatitis B & C* akibat pemakaian jarum bersama.

²⁹ *Ibid*, h.49

Obat tidur/*hipnotikum* terutama golongan barbiturat dapat disalahgunakan misalnya *seconal*.

- a. Terjadi gangguan konsentrasi dan keterampilan yang berkepanjangan.
- b. Menghilangkan kekhawatiran dan ketegangan (*tension*).
- c. Perilaku aneh atau menunjukkan tanda kebingungan proses berpikir.
- d. Nampak bahagia dan santai.
- e. Bicara seperti sambil menelan (*slurred speech*).
- f. Jalan sempoyongan.
- g. Tidak bisa memberi pendapat dengan baik.

8) Inhalansia atau Solven

Adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya *aerosol*, *aica aibon*, isi korek api gas, cairan untuk *dry cleaning*, *tinner*, uap bensin. Umumnya digunakan oleh anak di bawah umur atau golongan kurang mampu/anak jalanan. Penggunaan menahun *toluen* yang terdapat pada lem dapat menimbulkan kerusakan fungsi kecerdasan otak.³⁰

- a. Pada mulanya merasa sedikit terangsang.
- b. Dapat menghilangkan pengendalian diri atau fungsi hambatan.
- c. Bernafas menjadi lambat dan sulit.
- d. Tidak mampu membuat keputusan.
- e. Terlihat mabuk dan jalan sempoyongan.
- f. Mual, batuk dan bersin-bersin.
- g. Kehilangan nafsu makan.
- h. Halusinasi.
- i. Perilaku menjadi *agresif* / berani atau bahkan kekerasan.
- j. Bisa terjadi henti jantung (*cardiac arrest*).
- k. Pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak menetap, kelelahan otot, gangguan irama jantung, radang selaput mata, kerusakan hati dan ginjal dan gangguan pada darah dan sumsum tulang. Terjadi kemerahan yang menetap di sekitar hidung dan tenggorokan.

³⁰ *Ibid*, h. 56

- l. Dapat terjadi kecelakaan yang menyebabkan kematian di antaranya karena jatuh, kebakaran, tenggelam yang umumnya akibat *intoksikasi/keracunan* dan sering sendirian. akibat *intoksikasi/keracunan* dan sering sendirian.

3. Latar Belakang Timbulnya Penyalahgunaan Obat

Ada beberapa faktor yang melatar belakangi timbulnya penyalahgunaan obat terlarang:

1) Faktor Individu

Penyalahgunaan obat dipengaruhi oleh: keadaan mental, fisik, dan psikologis seseorang.³¹ Kondisi mental seperti gangguan kepribadian, depresi, dan gangguan mental dapat memperbesar kecenderungan seseorang untuk menyalahgunakan narkotika. Faktor individu pada umumnya ditentukan oleh dua aspek, yaitu:

- a. *Aspek Biologis*: Menurut *Schuchetteda*, bukti menunjukkan bahwa faktor *genetik* berperan pada *alkoholisme* serta beberapa bentuk perilaku yang menyimpang, termasuk penyalahgunaan zat.
- b. *Aspek Psikologis*: Sebagian besar penyalahgunaan obat dimulai pada masa remaja. Beberapa ciri perkembangan masa remaja dapat mendorong seseorang untuk menyalahgunakan obat terlarang, yaitu: kepercayaan diri kurang atau tidak PD, ketidakmampuan mengelola stres atau masalah yang dihadapi, ingin coba-coba dan berpeluang untuk memperoleh pengalaman baru yang semua itu dapat menyebabkan seorang remaja terjerumus ke penyalahgunaan obat terlarang.

Pada sebagian remaja, penyalahgunaan obat dianggap sebagai sebagai alat interaksi sosial, yaitu agar bisa diterima oleh teman sebaya atau merupakan perwujudan dari penentangan terhadap orang tua dalam rangka membentuk identitas diri dan supaya dianggap sudah dewasa.

³¹ *Ibid*, h. 5

2) Faktor Obat/ Zat

Adapun faktor dari penggunaan obat/ zat terlarang, yaitu:³²

- a. Adanya perubahan nilai yang disebabkan oleh perubahan zaman sehubungan dengan arti dan alasan penggunaan zat-zat *psikoaktif*. Obat tidur, misalnya, sekarang banyak digunakan tanpa resep dokter untuk membantu seseorang yang kesulitan tidur.
- b. Dalam kenyataannya ada beberapa jenis obat yang digunakan sebagai tolak ukur status sosial tertentu. Dengan demikian, mereka yang tidak menggunakan akan mengalami tekanan sosial yang kuat (biasanya dari teman sebaya) untuk mencoba dan memakainya.
- c. Adanya keyakinan bahwa obat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi beban masalah yang sedang dihadapi.
- d. Sifat dari obat golongan narkotika dan psikotropika adalah *adiksi* dan toleransi.
- e. Peredaran makin banyak dan lebih gampang didapat.

3) Faktor Lingkungan

Beberapa faktor sosiologis yang dianggap dapat menyebabkan penyalahgunaan obat/ zat, antara lain:

- a. Hubungan keluarga: Biasanya keluarga yang tidak harmonis mempunyai masalah dengan penyalahgunaan obat/ zat, misalnya ibu terlalu dominan, *overprotektif*, ayah yang *otoriter* atau yang acuh tak acuh dengan keluarga. Atau orang tua yang memaksakan kehendak pada anak yang mendorong anak melarikan diri ke alam impian melalui obat. Kualitas hubungan keluarga yang buruk dapat menyebabkan penyalahgunaan obat/zat terlarang meningkat. Penyalahgunaan obat/ zat terlarang juga dipengaruhi oleh kebiasaan anggota keluarga yang lain, seperti orang tua dan kakak yang juga menggunakan obat/zat terlarang tersebut.
- b. Pengaruh Teman: Pengaruh teman bagi terjadinya penyalahgunaan obat/ zat terlarang ini sangat besar. Hukuman oleh kelompok teman sebaya, terutama

³² *Ibid*, h. 6

pengucilan bagi mereka yang mencoba berhenti, dirasakan lebih berat dari penggunaan obat itu sendiri.

Banyak pakar lainnya, juga mengemukakan faktor-faktor berikut ini yang mendorong seseorang menjadi penyalah guna obat-obatan terlarang:

- a. Kebutuhan untuk menekan frustrasi dan dorongan agresif serta ketidakmampuan menunda kepuasan.
- b. Tidak ada identifikasi seksual yang jelas.
- c. Kurangnya kesadaran dan upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang bisa diterima secara sosial.
- d. Menggunakan perilaku-perilaku yang berisiko/berbahaya untuk menunjukkan kemampuan diri menekan rasa bosan.

4. Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Adapun dampak dari penyalahgunaan Narkoba, yakni:

1) Bahaya terhadap Diri Pengguna

Adapun bahaya penyalahguna terhadap diri pengguna sendiri, adalah:

- a) Narkoba dapat mengubah kepribadian si pengguna secara dramatis.
- b) Narkoba bisa menimbulkan sifat masa bodoh terhadap apa dan siapa pun, termasuk terhadap orang tua, saudara, guru, dan dirinya sendiri.
- c) Menurunnya semangat dan kualitas hidup.
- d) Tidak sungkan lagi untuk melanggar norma-norma masyarakat, hukum dan agama karena pandangannya terhadap hal-hal tersebut menjadi sedemikian longgar.
- e) Keberanian untuk menyiksa diri dalam rangka menghilangkan rasa nyeri atau menghilangkan sifat kebergantungan obat bius. Tak jarang hal ini menyebabkan kematian.³³

2) Bahaya terhadap Keluarga

Bahaya terhadap keluarga, yaitu:

- a. Bahaya pertama dan yang paling utama adalah rusaknya nama baik keluarga.

³³ *Ibid*, h.39

- b. Rusaknya akhlak, hilangnya rasa menghargai, dan tidak lagi menjaga sopan santun di rumah.
- c. Kurangnya menghargai harta milik yang ada di rumah, seperti mengemudi kendaraan ugal-ugalan, menjual barang-barang berharga milik keluarga untuk membeli narkoba atau berpesta dengan kawan-kawannya, atau bahkan menghancurkan barang-barang keluarga untuk melampiaskan kekesalan.
- d. Ancaman retaknya rumah tangga karena seringnya terjadi konflik di rumah yang melelahkan dan sulit diatasi.
- e. Menguras keuangan keluarga yang bisa sampai ke titik nadir.

3) Bahaya terhadap Lingkungan Masyarakat

Dampak/ bahayanya terhadap lingkungan masyarakat, yakni:

- a. Paling tidak, pengguna narkoba dapat mengganggu ketertiban umum, seperti mengemudi dengan kecepatan tinggi atau di bawah pengaruh obat.
- b. Memberikan pengaruh negatif terhadap generasi yang lainnya.
- c. Tidak segan-segan melakukan tindak pidana seperti mencuri barang milik orang lain yang ada di sekitarnya demi memperoleh uang untuk membeli narkoba atau berfoya-foya.
- d. Mengancam keselamatan warga dan tidak ada rasa menyesal atas kelakuannya.
- e. Ancaman perilaku seks bebas.³⁴

4) Bahaya terhadap Bangsa dan Negara

Bahayanya terhadap bangsa dan negara, adalah:

- a) Rusaknya generasi muda pewaris bangsa yang seyogianya siap untuk menerima tongkat estafet sebagai generasi penerus.
- b) Hilangnya rasa patriotisme dan cinta terhadap bangsa dan negara yang pada gilirannya akan memudahkan pihak-pihak lain memengaruhinya untuk menghancurkan bangsa dan negara.

³⁴ *Ibid*, h. 41

- c) Manakala persentase pengguna narkoba cukup *signifikan* dan mewabah ke setiap generasi, maka nama baik negara di mata *internasional* bisa tercemar.³⁵

5. Pengertian Rehabilitasi

Istilah bahwa “pencegahan lebih baik dari pada pengobatan”, sampai sekarang masih berlaku, tetapi bagi yang sudah terlanjur terkena atau menjadi penderita penyakit atau ketergantungan narkoba, pencegahan walaupun lebih baik, sudah terlambat sehingga bagi mereka yang terbaik adalah pengobatan, perawatan, dan *rehabilitasi* baru kemudian pencegahan jangan sampai mereka kambuh lagi.

Rehabilitasi menurut Kamus Ilmiah Populer, merupakan pemulihan (perbaikan atau pembetulan); seperti sediakala; pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali.³⁶ Pengertian *rehabilitasi* menurut Prof. Dadang Hawari seorang psikiater, adalah:

“Upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahguna/ketergantungan NAZA (*Narkoba*) kembali sehat dan psikologik, sosial, dan *spiritual*/agama (keimanan). Dengan kondisi seperti tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah/ kampus, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.³⁷

Rehabilitasi juga dapat diartikan merupakan tahapan penting bagi pecandu narkoba untuk lepas dari ketergantungan narkoba. pemulihan ini merupakan *proses* panjang dan sering diibaratkan perjalanan dari pikiran(*adiktif*) ke hati. Program *rehabilitasi* ini menurut Kadarmanta dikenal sebagai “*koversi* hati dan perubahan *internal*.”³⁸

³⁵ *Ibid*, h. 42

³⁶ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), h. 404

³⁷ Dadang Hawari, *Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)* (Jakarta: Penerbit FKUI, 2006), edisi ke-2, cetakan ke-1, h. 132

³⁸ A. Kadarmanta, *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*, (Jakarta: PT Forum Media Utama, 2010), h. 180

6. Landasan Rehabilitasi

Badan Nasional Narkotika (BNN) menyatakan, kewajiban menjalani pengobatan dan perawatan bagi pecandu narkotika di atur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 54, 56, 57, dan 58:

- 1) Pasal 54: Pecandu narkotika dan korban penyalahgunaan narkotika wajib menjalani *rehabilitasi* medis dan *rehabilitasi* sosial.
- 2) Pasal 56 Ayat 1: *Rehabilitasi* medis pecandu narkotika dilakukan di rumah sakit yang ditunjuk oleh Menteri. Sedangkan pada Ayat 2, disebutkan bahwa: Lembaga *rehabilitasi* tertentu yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat dapat melakukan *rehabilitasi medis* pecandu narkotika setelah mendapat persetujuan Menteri.
- 3) Pasal 57: Selain melalui pengobatan dan/ *rehabilitasi* medis, penyembuhan pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional.
- 4) Pasal 58: *Rehabilitasi* sosial antar pecandu Narkotika diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat.³⁹

7. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan utama proses perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba menurut Badan Nasional Narkotika (BNN), yaitu:

- 1) Tahap *detoksifikasi* terapi lepas narkoba (*withdrawal syndrome*) dan terapi fisik yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan racun dari tubuh, mengurangi akibat putus narkoba serta mengobati komplikasi mental penderita.
- 2) Tahap *stabilisasi* suasana mental dan emosional penderita, sehingga gangguan jiwa yang menyebabkan perbuatan penyalahgunaan narkoba dapat diatasi sehingga penderita secara bertahap dapat menyesuaikan diri dengan situasi perawatan dan situasi sosialnya
- 3) Tahap *rehabilitasi* atau pemulihan keberfungsian fisik, mental dan sosial penderita seperti bersekolah, belajar, bekerja serta bergaul secara normal dengan lingkungan sosial selanjutnya.

Menurut Badan Nasional Narkotika (BNN) proses perawatan dan penderita ketergantungan narkoba merupakan proses yang panjang mulai

³⁹ BNN, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN, 2009), h.133-135.

detoksifikasi, pengobatan dan pemulihan kondisi fisik, pemberian dukungan *psikologis* melalui konseling *psikologis*, terapi perilaku (*behaviour modification*) bila penderita menunjukkan gejala penyimpangan perilaku, *intervensi psikiatrik rehabilitasi sosial*, *rehabilitasi vokasional* serta upaya pembinaan lanjutan baik dalam keluarganya, lingkungan kerjanya, atau dalam situasi yang sengaja diciptakan yang disebut *therapeutic community*.

Kemudian menurut Badan Nasional Narkotika (BNN) bahwa, perawatan dan pemulihan penderita ketergantungan narkoba memerlukan waktu yang panjang, biaya yang besar, fasilitas dan obat yang memadai serta tenaga profesional yang kompeten.⁴⁰

8. Faktor pendukung keberhasilan

Pengobatan dan *rehabilitasi* ketergantungan narkoba juga memerlukan dukungan, perhatian serta keterlibatan orang tua penderita. Menurut Badan Nasional Narkotika (BNN), keberhasilan dan efektifitas program dan *rehabilitasi* penderita ketergantungan narkoba ditentukan oleh banyak faktor, seperti di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kemauan kuat serta kerjasama penderita sendiri.
- 2) Profesionalisme kompetensi serta komitmen para pelaksanaannya.
- 3) Sistem rujukan antara lembaga yang baik.
- 4) Prasarana, sarana dan fasilitas yang memadai.
- 5) Perhatian dan keterlibatan orang tua atau keluarga.
- 6) Dukungan dana yang memadai.
- 7) Kerjasama dan koordinasi lintas profesi yang baik.⁴¹

⁴⁰ BNN, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, (Jakarta: BNN, 2004), h. 124

⁴¹ *Ibid*, h. 125-126

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai yang beralamat di Jl. Jend. Gatot Subroto No.219 Kel. Bandar Senembah Kec. Binjai Barat Telp: (061) 8828775. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai Maret 2017.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah melalui metode *kualitatif*. Metode *kualitatif* menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara *triangulasi*, *analisis* datanya bersifat *induktif*, sedangkan hasil penelitian *kuantitatif* lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴² Kemudian penelitian *kualitatif* menurut Lexy J. Moleong merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Dari permasalahan yang akan diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *deskriptif*. Menurut Hadeli, pendekatan *deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi-situasi atau kejadian-kejadian dan *karakteristik populasi*.⁴⁴

Dengan demikian, *kualitatif deskriptif* memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana strategi pendidikan agama Islam dalam pemulihan pecandu narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), h. 7

⁴³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.6

⁴⁴ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2006), h.63

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan meneliti secara langsung objek penelitian yang ditentukan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi menurut *Moleong* adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek secara sistematis dan sengaja (tidak asal dan kebetulan) dengan menggunakan penginderaan (mata dan telinga) sebagai alat untuk mengungkap kejadian pada waktu senggang.⁴⁵

Observasi yang dilakukan ialah dengan cara mengamati segala aktivitas atau kegiatan yang dijalankan oleh penderita dan jika diperlukan ikut peran aktif dalam kegiatan mereka. Dengan demikian peneliti bisa dengan mudah mendapat data.

Dalam *observasi* ini, peneliti akan melihat langsung kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh pihak yang terkait penelitian. Dalam *observasi*, ada tiga komponen yang menjadi obyek penelitian, yaitu: *Place* (Tempat), *Actor* (pelaku) dan *Activities* (aktivitas). *Place* atau tempat disini adalah lingkungan rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat. *Actor* atau pelaku disini adalah terapis atau ustadz. *Activities* atau aktivitas disini adalah kegiatan *rehabilitasi* (pemulihan).

2. Wawancara

Menurut *Lexy J. Moleong* menuliskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Dalam wawancara peneliti akan berdialog dengan narasumber yang

⁴⁵ *Ibid*, h. 174

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014,), h. 186

terkait penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden dan menilai keadaan responden terkait hal penelitian.

Dalam wawancara disini, yang akan diwawancarai, adalah:

Pertama, Ustadz yang merehabilitasi pecandu narkoba. Hal yang ditanyakan mengenai: a). Mulai diterapkannya kegiatan keagamaan; b). Cara atau metode dalam penerapan kegiatan keagamaan; c). Kendala dalam proses penerapan kegiatan keagamaan; d). Strategi dalam menghadapi pasien pecandu narkoba yang membandel;

e). Seberapa besar strategi pendidikan agama Islam dalam memulihkan pasien pecandu narkoba; dan temuan baru lainnya. *Kedua*, pasien pecandu narkoba. Hal yang ditanyakan mengenai: a). Kehidupan sebelum menggunakan narkoba; b). Sebab penyalahgunakan narkoba; c). Respon pasien terhadap kegiatan keagamaan; d) Motivasi kesembuhan.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan setelah data yang terkumpul dibaca dan kemudian diolah. Analisis merupakan studi dan *identifikasi* dari komponen-komponen yang membentuk segala sesuatu yang diselidiki berdasarkan data-data yang diperoleh.⁴⁷ Dalam penelitian ini, *analisis* yang digunakan adalah model *analisis* mengalir (*flow model analysis*) yang dikemukakan *Miles* dan *Hubarman*. Proses *analisis* ini melalui empat aktifitas dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*).

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat *instrumen* yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui wawancara, *observasi*, *angket* dan dokumentasi. Pada proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan mengumpulkan data apa saja yang dianggap penting dan kredibel (dapat dipercaya). Data yang diperoleh dikumpulkan dan belum mengalami seleksi, meskipun peneliti sudah memulai mengira-ngira data mana yang penting dan kurang penting (*analisis* selama pengumpulan data).

⁴⁷ Ilexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 248

2. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan proses berfikir. Menurut *Sugiono*, Inti dari *reduksi* data adalah menyiapkan dan mengelola data dalam rangka menarik kesimpulan.⁴⁸ *Sensitif* yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. *Reduksi* data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meng*abstrasikan* dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam penelitian di lapangan. Karena, tujuan utama penelitian *kualitatif* adalah pada temuan. Maka ketika dalam melakukan *reduksi* data, peneliti harus memperhatikan hal-hal baru yang didapat selama proses pengumpulan data. Dalam melakukan *reduksi* data maka haruslah tajam, ringkas, terfokus, memilih data yang penting dan membuang data yang tidak penting.⁴⁹

Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih (*mereduksi*) data - data yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Yayasan Mutiara Abadi Binjai.

3. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah data *direduksi* atau dipilih, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Dalam penelitian *kualitatif* data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁵⁰ salah satu yang dapat menghambat dalam penyajian data adalah *fenomena* sosial yang bersifat *kompleks* dan *dinamis*. Perkembangan data dapat saja terjadi setelah penelitian dilakukan, sebab itu peneliti harus terus menguji apa yang telah ditemukan di lapangan.⁵¹

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*).

Penarikan kesimpulan merupakan aktivitas *analisis*, di mana pada awal pengumpulan data, seorang *analisis* mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan *konfigurasi*, hubungan sebab akibat, dan *proporsi*.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2010), h. 339

⁴⁹ *Ibid.* h. 135

⁵⁰ *Ibid.* h. 341

⁵¹ *Ibid.* h. 342

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian *kualitatif deskriptif* dilakukan dengan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* menurut Lexy Moleong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵² Dengan kata lain *triangulasi* adalah proses melakukan pengujian kebenaran data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga jenis *triangulasi* yaitu:

1. *Triangulasi Sumber*, yaitu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.⁵³ Dalam penelitian ini *triangulasi sumber* dilakukan dengan mewawancarai seorang ustad yang berperan dalam pendidikan agama Islam, kemudian wawancara dengan santri narkoba, dan juga pimpinan Yayasan Mutiara Abadi Binjai Kecamatan Binjai Barat.
2. *Triangulasi Metode Pengumpulan Data*, yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁵⁴ Seperti telah dijelaskan di atas bahwa peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: wawancara, *observasi* dan *dokumentasi*. Pertama-tama dilakukan pengumpulan data dengan wawancara terhadap narasumber. Setelah itu penulis melakukan kegiatan *observasi* dilapangan untuk memperoleh data pendukung dan pembanding dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan *dokumentasi* untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara dan *observasi*.
3. *Triangulasi Waktu*, yaitu triangulasi waktu dilakukan untuk mendapatkan data pembanding yang lebih *komprehensif*, sebab Terkadang data yang diperoleh seorang peneliti ketika melakukan wawancara atau observasi di lapangan dapat berbeda disebabkan faktor waktu. Karena itu, *observasi* dilakukan tiga sampai empat kali di hari dan waktu yang berbeda.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) cet.32, h. 330

⁵³ *Ibid*, h.374

⁵⁴ *Ibid*, h. 374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Hasil Penelitian

1. Profil Yayasan Mutiara Abadi Binjai

Sejarah Yayasan Mutiara Abadi Binjai berdiri karena seorang pemilik yayasan yaitu Bapak Hendri Gunawan mempunyai saudara sepupu yang latar belakangnya pengguna putau, dan ia sangat menyayangi sepupunya tersebut.⁵⁵ Jadi, bagaimana supaya sepupunya berhenti memakai barang tersebut, diusahakan oleh beliau bagaimana caranya sampai sepupunya sembuh dan berhenti menggunakan barang haram tersebut.

Dan setelah sepupunya sembuh ia berinisiatif adalah sedikit uang dari beliau. Jadi, macamana supaya orang yang sama seperti sepupunya yang memakai putau atau semisalnya: sabu, ganja, bagaimana supaya mereka itu sembuh, dari situlah mendirikan sebuah yayasan. Jadi, maka dari itu yayasan ini dibentuk bisa dibilang karena pengalamannya tersebut. Jadi, orang yang memakai ini bisa dibilang itu ngeri, sampai mau melawan orangtua, segala hal bisa dibilang halal, tidak ada yang haram. Macam - macam cara dibuat yang penting dia bisa pakai sabu, pakai ganja, bisa beli sabu, beli ganja. Jadi, inilah yang membuat hati si pemilik tadi bergerak, dan ia juga bersosialisasi dengan masyarakat. Jadi, didirikan sebuah yayasan dengan harapan masyarakat itu sendiri yang menentukan, yayasan itu maju atau tidaknya. Jadi, dipercayakan sama kita, diamanahkan oleh beliau, yang penting disini namanya ada pekerja mesti digaji, bagaimana supaya tertutupi saja dahulu, jadi tidak untung yang penting berjalan dahulu maksudnya yayasan ini, jadi uang yang beliau beli untuk gedung ini tidak dihitung - hitungnya, di belikan gedung ini dengan harapan, “dikelolah bagus - bagus”. kata beliau.⁵⁶

Dan dilihat oleh masyarakat bahwa yayasan ini dibangun maka dengan dukungan oleh masyarakat di sini dan yayasan ini sudah ada izinnya. karena di binjai ini ada beberapa rumah rehab tetapi baru ini yang ada izinnya. Yayasan Rehabilitasi Mutiara Abadi Binjai yang berkedudukan di Kota Binjai, didirikan

⁵⁵ Hasil wawancara dengan pembina Rehab Bapak Suryadi pada tanggal 07 Maret 2017

⁵⁶ Hasil wawancara dengan pembina Rehab Bapak Suryadi pada tanggal 10 Maret 2017

pada tanggal 12 November 2015 yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, kemanusiaan dan kesehatan dengan menanamkan prinsip *Humanisme Universal* adalah prinsip di mana berpihak kepada nilai kebersamaan, *propotionalisme*, *solidaritas* dan keadilan tanpa memandang agama, suku, ras, *afilasi* golongan seseorang.

2. Visi dan Misi Yayasan Mutiara Abadi Binjai

Adapun Visi dan Misi dari Yayasan Mutiara Abadi Binjai adalah:⁵⁷

a. Visi

Kepedulian dan menyelamatkan para korban narkotika dan mengajarkan hidup sehat tanpa Narkoba.

b. Misi

Mendidik mental yang berkualitas dan mengembangkan *skill* para korban penyalahgunaan Narkoba.

B. Hasil Temuan

1. Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Program pembinaan dengan metode-metode khusus seperti: metode konseling, metode *meeting*, dan seminar. Adapun pengertian metode-metode tersebut ialah:

- a. Metode konseling, pasien di panggil satu per satu dan ditanyakan tentang masalah mereka oleh staffnya.
- b. *Moorning meeting* yaitu rapat untuk pagi hari dengan menanyakan perasaan mereka pada saat mereka bangun tidur ataupun di pagi hari.
- c. Metode seminar di sini adalah disiapkan pengajaran mengenai hidup yang lebih sehat tanpa narkoba oleh seorang trainer dari salah seortang staff Yayasan Mutiara Abadi Binjai.⁵⁸

Program pembinaan bagi korban penyalahgunaan NAZA dijalankan melalui beberapa tahap: dimulai dengan tahap pertama *detoxifikasi* (stabilisasi), lalu tahap kedua rehabilitasi dalam jangka minimal 6 bulan dan masuk tahap terakhir kemandirian selama 6 bulan. Dengan beberapa program ini dalam pembinaan

⁵⁷ Data dari dokumen Yayasan Mutiara Abadi Binjai

⁵⁸ Hasil wawancara dengan staff konselor Bro Ridho pada tanggal 31 Maret 2017.

yang berbasis kejujuran (*honesty*), Yayasan Mutiara Abadi Binjai (MAB) memakai sistem *Traphy Community/Narcotic Anounimucs* (NA), *Realigi Seasion* (*Trapy Community* (TC), *Sport Activity* (olahraga)).⁵⁹

Penjelasan dari salah satu staff konselor di Yayasan Mutiara Abadi oleh Bro Ridho adalah bahwa:

- a. *Teraphy Community* (TC) *Narcotic Anounimucs* (NA) yang di mana setiap pasien harus menerima semua yang ada di dalam program, dalam arti untuk peningkatan kedewasaan, seperti kegiatan *moorning meeting* (rapat pagi) dan *sare feeling* yang di mana konselor tidak memberi masukan, sedangkan residen diminta kejujurannya, ini dilakukan setiap malam minggu.
- b. TC *Realigi season* (Keagamaan), di sini program keagamaannya di sesuaikan dengan penganut agama masing-masing pasien.
- c. TC *Sport Activity* yaitu kegiatan olahraga (kesegaran jasmani).⁶⁰

Adapun tahap-tahap pembinaan di Yayasan Mutiara Abadi Binjai, yaitu:

- a) Tes Urine adalah prosedur awal ketika akan mengikuti terapi dan rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai. Tes urin positif atau tes urin negatif dengan riwayat pemakaian narkoba dalam 12 bulan terakhir.
- b) *Detoxivikasi* (stabilisasi), yaitu tidak dilakukan pemberian obat anti *depressant* yang sifatnya *non adiktif* atau sebagainya, tetapi di sini menggunakan ruang pelayanan *detoxivikasi* selama 2 minggu yang secara alami dalam masa ini untuk pemutusan zat-zat *adiktif* (candu), aktifitasnya bagi yang muslim adalah: salat, mendekatkan diri pada Allah Swt, istirahat, makan makanan yang bergizi atau dengan kata lain ditidurkan tetapi tidak menggunakan obat tidur.⁶¹

Menurut Prof. Dadang Hawari, "Metode *detoxivikasi* ini, tidak menggunakan obat-obatan yang merupakan *substitusi* (pengganti) yang masih merupakan turunan atau *sintetis opiat* (*heroin/morfin*) misalnya *Methadon*, *Burprhrenorphine HCl* (*subutex*), *Tramadol HCl* (*tramal*, *tradosix*) *codein* dan zat lain yang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan konselor Bro Ridho pada tanggal 31 Maret 2017.

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Data dokumen Yayasan Mutiara Abadi Binjai

sejenisnya.⁶² Karena bila menggunakan *substitusi* berarti tidak mengobati dan tidak menyembuhkan, sebab sinyal penghantar syaraf (*neurotransmitter*) sel-sel otak masih tetap terganggu atau dengan kata lain gangguan mental dari perilaku tetap didera oleh pasien. Pasien belum dapat diberikan pembinaan, karena pasien lebih banyak ditidurkan pada fase ini (bukan karena minum obat tidur). Kesadaran penuh dicapai pada hari ketujuh atau keempat belas.

Di lingkungan pembinaan, para pasien narkoba menyebut para konselor atau instruktur dengan sebutan BRO (*brother*), untuk pengajar di sebut Bapak (semisal menyebutkan Pak Ustad dan sebutan Pak Yadi untuk pembina rehabilitasi). Dan para pasien, disebut *resident* serta memanggil nama.⁶³

Langkah pertama yang dilakukan adalah menumbuhkan rasa nyaman, penerimaan keterbukaan dan asesmen awal terhadap adiksi pasien serta menemukan permasalahan dasar yang dialami oleh pasien. Kedua, pasien yang dinilai sudah memiliki kesadaran penuh dalam memahami penyakit dan mengerti program pemulihan, diberi rasa tanggung jawab dengan diberikan kegiatan untuk mengembalikan komunikasi pasien ini kepada keluarga atau orang tua.

Harapannya, agar keluarga dapat mengevaluasi perkembangan pasien, sehingga keluarga dapat ikut serta dalam proses pembinaan selanjutnya. Ketiga, pasien yang telah menyelesaikan masalah kehidupannya, disiapkan untuk program kemandirian mental.

1) Perawatan Medik

Dokter umum melakukan *assessment* yaitu: *auto anamnesis* kepada calon pasien narkoba, pemeriksaan fisik calon residen, menarik kesimpulan apakah calon residen memenuhi kriteria rehabilitasi, memeriksa tes urine, dokter menulis resep dan mengisi formulir pemeriksaan penunjang sesuai indikasi serta makan makanan yang bergizi.⁶⁴

⁶² Dadang Hawari, *Terapi (Detoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pasantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien Naza (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif lain)*, (Jakarta: UI-Press, 2008), cet.IV, h.5.

⁶³ Data dokumen Yayasan Mutiara Abadi Binjai

⁶⁴ *Ibid*

2) Program Psikologis

Psikolog memberikan *assetment*, dengan menanyakan kepada pasien narkoba tentang mengapa ia menggunakan narkoba, menggali latar belakang riwayat si pemakai serta kehidupannya sebelumnya, apakah ia benar-benar seorang pemakai ataupun barang kali ia hanya “ nakal” dalam arti tidak memakai narkoba.⁶⁵

3) Sosial

Program sosial meliputi peningkatan minat dan bakat pasien dengan berbagai program keterampilan tambahan lainnya. Program sosialnya meliputi kegiatan *ekstrakurikuler*, yaitu: (a) bercocok tanam, seperti: menanam cabai, tomat, ubi, pisang dan lain-lain, (b) beternak; ayam dan jangkrik, (c) mengelas, (d) permainan biliar, (e) tenis meja, dan lain-lain.⁶⁶

Pendidikan yang diberikan di Yayasan Mutiara Abadi mencakup *Walking Paper*, ini seperti kunci dalam rumah, misalnya buku panduan, yang mana *resident* menghafal buku panduan (*walking paper*) yang di dalamnya terdapat bahasa Inggris, bahasa Indonesia yaitu kata-kata untuk diprogramkan sehari-hari.⁶⁷

4) Pendidikan Agama

Tujuan pendidikan agama atau kegiatan *religijs* diberikan untuk menyentuh sisi *spiritualitas* manusia, mengaktifkan titik ketuhanan dan mengembalikan para pasien narkoba pada *fitrahnya*, dari mana ia berasal.

Menurut *Ustad Muksin*,” Program keagamaan dijalankan dalam bentuk kajian keagamaan, praktek ibadah (salat, doa, zikir dan membaca ayat-ayat pendek Alquran), akhlak, pengetahuan wawasan Islam dan tugas aktualisasi diri pasien narkoba untuk memimpin kegiatan keagamaan.”⁶⁸

⁶⁵ Hasil wawancara dengn Psikolog Rehabiitasi MAB padatanggal 5 Maret 2017

⁶⁶ Hasil observasi pada pasien pada tanggal 11 Maret 2017

⁶⁷ Hasil wawancara dengan konselor Bro Ridho pada tanggal 7 Maret 2017

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ustad Muksin pada tanggal 11 Maret 2017

5) Program tambahan

Adapun program tambahan di sini yaitu:

a. Program Rawat jalan

Setelah pasien dievaluasi dari berbagai aspek dan memiliki perkembangan yang baik (sembuh), pasien di rujuk untuk mengikuti program lanjutan, yaitu rawat jalan, untuk pasien yang telah sembuh supaya datang seminggu sekali untuk tes urine untuk mengetahui pasien apakah benar-benar tidak menggunakannya di luar sana, dengan jangka waktu sebulan dengan didampingi keluarga. Hal ini juga karena sebelum pasien benar-benar memiliki kemandirian mental yang utuh dan sebelum pasien mendapatkan komunitas yang baik.⁶⁹

Sebagaimana diketahui mereka atau pasien narkoba yang baru pulih dan tidak mempunyai pekerjaan sangat rentan atau beresiko tinggi untuk kambuh kembali mengonsumsi NAZA. Lagipula pada umumnya mereka mengalami kebingungan menghadapi masa depannya, demikian pula orangtuanya mengalami kebingungan harus berbuat apa bagi anaknya karena dihantui rasa takut atau trauma masa lalu anaknya akan kambuh lagi. Atas dasar hal tersebut, maka perlu ditindak lanjuti dengan program terminal (*pasca* rehabilitasi), yaitu suatu program untuk mempersiapkan para pasien narkoba untuk dapat kembali melanjutkan studi maupun sebagai tenaga siap pakai (bekerja).⁷⁰

Pasien diharuskan untuk tinggal di tempat rehabilitasi, karena tempat ini sekaligus menjadi tempat pelatihan. Mereka secara rutin dilatih mandiri untuk mengurus dirinya, mengurus tempat tinggal maupun kamarnya sendiri dan dilatih bergotong royong bekerja sama dengan tim.⁷¹

Adapun program terminal (*pasca* rehabilitasi) menurut *Dadang Hawari* lamanya sekitar 1-2 bulan, dengan kurikulum mencakup:

- 1) Kursus *intensif* (misalnya bahasa arab, bahasa inggris, komputer dan lainnya).
- 2) Keterampilan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan permintaan tenaga kerja.
- 3) Bimbingan belajar.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan konselor Bro Ridho pada tanggal 31 Maret 2017

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Hasil observasi dengan pasien pada tanggal 27 Maret 2017

- 4) Pendidikan agama *intensif*, yang meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*.
- 5) *Psikoterapi (suportif dan psiko-edukatif)*.
- 6) Dan lain-lain yang terkait.⁷²

b. Forum Silaturahmi

Program silaturahmi merupakan program lanjutan (*pasca* rehabilitasi), yaitu program atau kegiatan yang dapat diikuti oleh mantan penyalahgunaan ketergantungan NAZA (yang telah selesai menjalani tahapan rehabilitasi) dan keluarganya diperbolehkan ikut agar mengetahui kegiatan mereka selama di tempat rehabilitasi tersebut. Hal ini agar pihak keluarga dapat melihat kegiatan yang ada di sana dan berkonsultasi dengan staf konselor tentang apa saja yang mereka (mantan pasien) perlukan, agar keluarganya tersebut dapat menyesuaikan keadaan tempat mereka seperti di rehabilitasi, walaupun di sini selalu di ajarkan seperti di rumah tetapi alangkah baiknya saling menguatkan antara pihak rehabilitasi dan keluarga demi tercapainya totalitas kesembuhan mantan pasien.⁷³

2. Pendidikan Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi

Pasien atau residen narkoba mendapatkan pendidikan agama yang sama antara pasien yang kaya dengan yang biasa (tidak kaya) sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Setelah selesai masa *detoksifikasi*, *stabilisasi* dan karantina. Pasien narkoba terlebih dahulu dibangun kesadarannya, mengapa ia harus sembuh, diberikan edukasi tentang yang telah ia lakukan selama ini (menyalahgunakan narkoba) adalah salah. Salah satu cara menumbuhkan kesadaran itu dengan pendidikan agama.

Ustad Muksin menuturkan, tujuan diterapkan pendidikan agama di Yayasan Mutiara Abadi Binjai adalah untuk mengembalikan daya ingatan mereka (para pasien) yang selama ini telah kendur mengenai pendidikan agama karena telah menggunakan narkoba.⁷⁴ Adapun materi yang di berikan adalah:

⁷² Dadang Hawari, *Terapi (Detoksifikasi) dan Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien Naza*, (Jakarta: 2008), h. 36

⁷³ Hasil observasi dengan pasien tanggal 11 Maret 2017.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ustad Muksin pada tanggal 11 Maret 2017

1. Pendidikan Keimanan (Rukun Iman)

Sebelum membiasakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang lainnya, pasien narkoba diberikan pendidikan keimanan melalui siraman rohani yang diberikan oleh ustad. Siraman rohani menanamkan kembali kepada diri siswa narkoba tentang ajaran Islam atau kepercayaan tentang agama yang hilang pada dirinya. Agama diturunkan kepada umat untuk memberi kedamaian dan rasa aman dalam kehidupannya. Dengan pemahaman ini, siswa narkoba diajak untuk lebih jernih dalam menyelesaikan masalah, dan juga siswa narkoba diberi arahan mana yang baik dan mana yang tidak baik melalui penjabaran rukun iman yang enam.

Menurut konselor/ ustad, tujuan dari pendidikan keimanan yang menjadi kajian pokok dalam membangun *spiritualitas* pasien Napza di Yayasan Mutiara Abadi Binjai adalah untuk menentukan tujuan kehidupan yang utama, yaitu Allah Swt. Dengan harapan siswa narkoba dapat mengenal diri, mengenal Tuhannya, mengenal tujuan dan tugas kehidupannya. Sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap fungsinya sebagai manusia, dapat memakai dasar keimanan melalui pembelajaran rukun iman yang enam, sebagai kontrol dan solusi dari permasalahan kehidupan, sehingga menjadi kuat dan tidak tergoda lagi untuk menggunakan Napza.⁷⁵

2. Pendidikan Akhlakul Karimah

Pendidikan akhlak yang baik salah satunya dengan ustad mengajarkan melalui ceramah rohani mengenai pentingnya berbudi yang baik kepada kedua orang tua, baik kepada orang tua yang masih ada maupun yang telah meninggal dunia, senantiasa untuk mendoakan keduanya, kata pak ustad, “ itulah salah satu amal jariah yang kita berikan kepada kedua ibu bapak ketika mereka tiada”. Itulah doa anak yang saleh.⁷⁶

⁷⁵ Hasil observasi dengan pasien tanggal 10 Maret 2017

⁷⁶ Hasil observasi dengan pasien tanggal 03 Maret 2017

3. Pendidikan Ibadah (Rukun Islam)

Pasien narkoba diajak untuk membiasakan diri menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satunya membiasakan diri untuk menjalankan ibadah baik itu wajib maupun sunnah melalui pejabaran rukun Islam yang lima yaitu: mengucapkan dua kalimat *syahadat* melaksanakan salat, puasa, zakat serta berhaji ke tanah suci Makkah .⁷⁷ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat

Dua kalimat syahadat yakni syahadat tain kepada Allah dan syahadat nabi, yang artinya, ” Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi nabi Muhammad adalah utusan Allah.

2) Salat

Melaksanakan salat lima waktu sehari semalam, subuh, zuhur, ashar, maghrib dan Isya, serta salat sunat seperti salat duha, salat taubat,dan lain-lain.

3) Berpuasa di Bulan Ramadhan

Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk berpuasa di bulan Ramadhan sebulan penuh, tidak makan maupun minum dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.

4) Zakat

Membayar zakat fitrah pada bulan Ramadhan.

5) Haji

Berangkat haji ke tanah suci Makkah. Melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Makkah ketika kita mampu, dalam arti bukan hanya yang kaya saja tetapi jika kita sudah berniat kita usaha Insya Allah kita bisa berangkat haji.

Ibadah lainnya seperti; berwuduk, doa, zikir dan amalan membaca surat-surat pendek Alquran, seperti; Al Fatiha, Annas, Al Falaq, dan Al Ikhlas.⁷⁸ Berikut ini penerangannya:

- a. Berwuduk. Wuduk merupakan kegiatan membersihkan diri dari segala kotoran yang melekat pada tubuh. Wuduk, biasanya dilakukan dengan

⁷⁷ Hasil observasi dengan pasien tanggal 17 Maret 2017

⁷⁸ Hasil observasi dengan pasien tanggal 24 Maret 2017

mencuci menggunakan air bersih seluruh anggota tubuh mulai dari tangan, mulut, hidung, wajah, lengan, telinga, kepala dan kaki.

- b. Salat, doa, zikir, ketika menjelang adzan konselor/ ustad menugaskan masing-masing-pasien narkoba memegang perannya, untuk qamat, imam, begitu pula ketika selesai adzan ustad mendampingi pasien ke mushalah dan melaksanakan salat berjamaah. Kemudian selesai salat dituskan berzikir dan doa secara bergantian selesai melaksanakan salat, ketika mereka melakukan kesalahan di perbaiki dibenarkan oleh ustad baik langsung dan di waktu pembelajaran.
- c. Hafalan surat pendek Alquran. Pasien ditugaskan untuk menghafal surat pendek Alquran agar ingatan mereka mengenai pelajaran tentang agama pulih kembali. Program hafalan ayat-ayat pendek Alquran ini hanya mengajarkan agar pasien ingat pelajaran hafalan ayat-ayat Alquran yang selama ini lupa, karena memang menghafal ini menambah semangat dan daya ingatan mereka. Karena dengan membaca Alquran adalah lebih mudah hafal ketimbang pelajaran lain dan tidak mudah lupa, maka itu dilatih untuk hafalannya agar ingatan mereka serta kajian yang dahulu hilang segera pulih kembali. Karena alkoran adalah kalam Allah yang lebih mengena di hati, supaya mereka sadar akan diri mereka dan perbuatan mengkonsumsi narkoba itu tidak baik.

1) Metode Pembinaan

Metode pembinaan dan pengajaran lebih mengedepankan pendekatan individual dari pada klasikal (*general*) karena didasarkan kepada latar belakang pasien narkoba, masalah yang dihadapi, dan harapan serta cita-citanya. Sebagaimana metode *Ramayulis*, metode pendidikan agama Islam di Yayasan Mutiara Abadi Binjai adalah:

- a. Ceramah

Di bagian metode ceramah ini ustad memaparkan mengenai ceramah motivasi akhlak yang baik kepada peserta pasien narkoba.

- b. Metode Tanya Jawab

Ketika selesai menjelaskan materi ataupun di pertengahan menjelaskan ketika ada pasien yang bertanya di jawab oleh ustad, begitupun selesai menjelaskan materi biasanya ustad memberi forum untuk bertanya.

- c. Metode Pemberian Tugas. Dalam pemberian tugas ini ustad menulis ayat di *white board*, dan residen ditugaskan untuk menulis ayat dan menghafalnya.
- d. Metode Praktek. Residen diminta untuk praktek hafalan ayat-ayat pendek Alquran satu per satu.
- e. Metode Ilustrasi. Ustad mengilustrasikan tentang ketika kita meninggal dunia, jika kita tidak bisa menjawab pertanyaan malaikat di kuburan, kita akan kena siksa. pada ilustrasi ini ustad bertanya pada pasien tentang siapa Tuhanmu?, ketika itu ada pasien yang lupa akan menyebut nama Allah maka di beri ilustrasi cerita seperti tadi.
- f. Metode Eksperimen. Pasien di berikan percobaan salat yang bisa ia lakukan, guru meluruskan apabila ada yang tidak sesuai.
- g. Metode Kisah. Ustad mengisahkan sejarah sahabat nabi Muhammad Saw yaitu Abu Bakar.⁷⁹
- h. Metode Amsal. Ustad menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat atau melalui contoh perumpamaan.

2) Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan yang digunakan dalam proses pembelajaran di antaranya:

a. Teladan

Ustad selalu mencotohkan adab yang baik kepada pasien, ketika masuk ruangan selalu mengucapkan salam dan pasien menjawab salam, begitu pula ketika berjumpa di luar ruang pasien terbiasa mengucapkan salam dan kata-kata yang baik.

b. Kebiasaan

Para residen dengan kesadarannya dibiasakan untuk menjalankan ibadah. Contohnya dengan pembiasaan salat berjamaah, zikir doa bersama dan lain-lain. Selain itu, para pasien dibiasakan untuk belajar menghargai orang lain,

⁷⁹ Hasil observasi pada tanggal 03 Maret 2017

bersahabat dengan pasien lain, jujur, disiplin, bertanggung jawab, selalu berkata yang baik, dan lain-lain. Teknik pembiasaan ini lama kelamaan, tanpa mereka sadari akan membentuk akhlak para pasien. Menurut *Muhammad Sayyid,*” jika ditelaah dengan cermat kehidupan keseharian seseorang, kebanyakan aktivitas tubuh, mental, dan intelektual berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang telah terbentuk pada diri melalui pendidikan dan interaksi dengan lingkungan masyarakat.⁸⁰

3. Strategi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pecandu Narkoba

Dalam proses pendidikan, diperlukan perhitungan tentang kondisi atau situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang.

Dengan perhitungan tersebut tujuan yang hendak dicapai menjadi terarah karena segala sesuatunya direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan Islam memerlukan strategi yang mantap dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik *internal* maupun *eksternal* yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau teknik.

Metode atau teknik mempunyai pengertian yang berbeda meskipun tujuannya sama. Metode adalah jalan yang harus dimulai untuk mencapai tujuan. Sedangkan teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Jadi, metode mempunyai pengertian lebih luas dan lebih ideal serta *konsensional*.

Namun demikian, strategi yang baik adalah bila dapat melahirkan metode yang baik pula, sebab metode adalah suatu cara pelaksanaan strategi. Strategi

⁸⁰ Muhammad Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h. 348

pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor /kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarah dalam *operasionalisasi* sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada.

Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat nonfisik (seperti mental *spiritual* dan moral baik dari subjek maupun dari lingkungan sekitar). Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijakan dan metode umum pelaksanaan proses pendidikan. Dengan demikian strategi pendidikan Islam adalah seperti yang ditunjukkan Allah dalam Alquran, yaitu:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al Qasas: 77).⁸¹

Kemudian dalam firman Allah yang lain:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁸¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa' 1998), h. 315

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadilah: 11).⁸²

Karena itu, pekerjaan mendidik sangat membutuhkan landasan mental dan *spiritual* terutama yang memberikan optimisme dalam sikap mendidik maka Allah memberikan petunjuk bahwa manusia pun mempunyai kemampuan untuk menunjukkan orang lain ke arah jalan yang lurus.⁸³

Dalam Islam, istilah Narkoba atau jenis-jenis seperti yang disebutkan terdahulu tidak ada. Ini bukan berarti narkoba tidak mendapat sorotan dalam Islam. Tidak hanya sekedar menyoroti, Islam bahkan telah menawarkan solusi terbaik bagi penanggulangan Narkoba. Hanya saja perlu pendalaman dan penelaahan yang lebih *relevan*.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عن ابن عباس عن نبي صلى الله عليه وسلم قل : كل مخمر حمر، وكل مسكر حراملا (رواه ابو داود)

Artinya: ”Dari Ibnu Abas r.a. Nabi Saw, bersabda: “setiap menutup akal itu khamer, dan setiap yang memabukkan itu haram.” (HR. Abu Daud).

Apabila *diqiyashkan* (*dianalogikan*), *khamar* dan narkoba mempunyai *'illat* (aspek) yang sama yakni sama-sama memabukkan atau menghilangkan akal sehat dan kesadaran karena zat yang terkandung di dalamnya. Jelaslah, pengharaman Narkoba dikarenakan bahan-bahan itu mengandung zat “*muskir*” (zat yang memabukkan).

Pada zaman *Jahiliyah*, *khamar* sudah mendarah daging di tengah-tengah masyarakat seperti mendarah dagingnya shabu-sahbu, morfin dan jenis narkotika lain di tengah-tengah sebagian masyarakat Indonesia khususnya yang tinggal di kota-kota besar, termasuk kota Medan. Maka Islam melakukan perubahan. Perubahan masyarakat berproses secara alami dan *gradual*, tidak terkesan dipaksakan. Itulah sebabnya ada beberapa ayat alquran yang berhubungan dengan *khamar* tidak turun sekaligus, tetapi sesuai dengan kondisi *realitas*. Turunnya ayat-ayat hukum yang disebut “*Tadriej ul-Hukm*” (tahapan hukum) ini dipandang sebagai strategi yang dipandang akan sangat *efektif* bagi pecandu narkoba.

⁸² *Ibid*, h.434

⁸³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1989), h.39-41

Terlalu dini bila generasi muda yang menjadi korban (bukan sindikat atau pengedar) penyalahgunaan narkoba dijatuhi hukuman berat atau dipandang sebagai sampah masyarakat, sampah pembangunan. Ini sangat keterlaluhan dan tidak dapat disetujui. Seharusnya memang harus ada tahapan-tahapan strategis yang mereka lalui untuk dapat berhenti secara total.

Adapun tahapan-tahapan yang diajarkan Islam dalam menaggulangi bahaya narkoba, yakni:

- 1) Menjelaskan manfaat dan bahaya narkoba. Hal ini sebagaimana firman Allah, yaitu:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.” (QS. Al-Baqarah: 219).⁸⁴

- 2) Bagi yang telah kecanduan narkoba, maka diajak untuk berhenti menggunakannya atau jika belum bisa berhenti secara total, maka meminimalisir dalam penggunaan narkoba. Hal ini sebagaimana firman Allah, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan...” (QS. An Nisā: 43).⁸⁵

Di Indonesia, sedikit sekali bisa dijumpai orang yang mampu menghentikan untuk mengkonsumsi narkoba secara drastis, atau barangkali tidak

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy Syifa’ 1998), h. 27

⁸⁵ *Ibid*, h. 67

ada. Karena itu, perlu penjadwalan dan pengaturan pemakaian secara *periodik* sampai pemakaian dapat dihentikan secara total.

Di zaman Rasulullah Muhammad Saw hidup, banyak para sahabat yang dulunya masuk Islam tetapi tidak dilarang secara tegas meninggalkan *khamar*, sampai turunnya alquran surah *An Nisā'* ayat 43. Itupun hanya terbatas pada saat menjelang masuknya waktu salat. Jadi, bagi mereka yang ingin menghentikan penggunaan narkoba, diharapkan mampu menahan diri pada saat-saat produktif atau jam kerja, sehingga diharapkan nantinya, pecandu beratpun dapat berhenti mengkonsumsi pada seluruh waktunya.

3) Menjelaskan dampak narkoba secara *psikologis* dan sosial. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*” (QS. Al-Mā Idah: 90).⁸⁶

Ayat tersebut mengajarkan bahwa, tidak perlu mengajak orang untuk tidak melakukan hal yang ia senang, tetapi buatlah sesuatu agar dia membenci perbuatannya; karena kata-kata “*rijsun*” pada ayat di atas menurut lidah Arab semakna dengan kata-kata “jorok”, menjijikkan atau benda yang dibenci; dan kata “*min ‘amalis syaithan*” menunjukkan pengertian “perbuatan syaitan”, sehingga para sahabat Nabi membenci perbuatan meminum *khamar*. Inilah yang disebut dampak *psikologis*.

Sedangkan dampak sosial yang dikatakankan Allah Swt yaitu: permusuhan, kebencian dan terhalang mengingat Allah serta terganggu melaksanakan ibadah salat. Karena dengan mengingat Allah dan salat, hati manusia akan tenang. Dengan ketenangan, segala masalah sosial sebesar apapun akan dapat diselesaikan dengan bijaksana. Tetapi dengan mengkonsumsi narkoba

⁸⁶ *Ibid*, h. 97

orang akan lupa segala-galanya termasuk melupakan Allah, sehingga ia tidak akan mendapat lagi mengendalikan diri dan cenderung *emosional*, akhirnya masalah kecilpun dapat berakhir dengan penjara atau kematian.

4) Menjelaskan dari segi aspek hukum.

Rasulullah Muhammad Saw bersabda: “*Setiap yang memabukkan itu khamar dan setiap khamar itu haram*”. (HR. Bukhari). Hadits ini mengandung kata umum (*kulliyat*), sehingga segala jenis bahan yang memabukkan dikategorikan *khamar* dan hukumnya *haram*. Pada tahapan ini, penegasan aspek hukum baru dimulai, yakni setelah para sahabat di masa Rasul Saw hidup telah mampu mengendalikan diri untuk tidak meminum *khamar* pada saat-saat tertentu, atau mereka telah mulai mengerti dampak-dampak negatif yang mungkin muncul akibat mengkonsumsi *khamar*. Demikian pula halnya dengan mereka yang menjadi korban narkoba.

5) Merealisasikan proses hukum dan mengeksekusi *produsen, pembacup* pengedar dan pemakai. Rasulullah Saw telah mendera (mencambuk) para peminum *khamar* (pemabuk) dengan pelepah tamar. Ini tahapan akhir, barulah Islam menegaskan hukuman bagi para peminum *khamar*. Demikian pula hendaknya dapat diterapkan bagi para pecandu Narkoba. Dan yang terpenting, hukuman bagi para pengedar, produsen dan pembacup hendaknya jauh lebih berat ketimbang hanya sekedar pemakai.

C. Analisis Hasil Temuan

Hasil dari analisis peneliti selama terlibat dalam proses pembinaan, menilai bahwa “ pendidikan agama di Yayasan Mutiara Abadi diutamakan, ini dilihat dari jadwal harian, pelajaran agama walau hanya sekali dalam seminggu tetapi berkesan karena memang seorang pecandu narkoba itu membutuhkan kesadaran tentang agama. Adapun strategi, materi-materi , dan metode yang digunakan, yaitu:

1. Strategi Pendidikan Agama Islam

Adapun strategi pendidikan agama Islam di Yayasan Mutiara Abadi Binjai adalah dengan menggunakan strategi dengan metode Quran dan hadis yang dapat

menyentuh hati dan perasaan (dengan metode *hiwar*, *'ibrah* dan *mau'izoh*), karena setiap manusia itu punya hati, dan pecandu - pecandu itu masih punya hati, mereka ingin pulih maka diberi motivasi kepada mereka, dengan motivasi, diberikan masukan-masukan supaya mereka sadar pada dirinya. Kemudian, mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman, diberikan pada mereka hafalan seperti: hafalan surat-surat pendek Alquran, hafalan tentang ilmu pengetahuan mengenai dasar-dasar agama (rukun Islam, rukun iman, hukum Islam dan akhlak karimah). Strategi pendidikan agama dengan diberikan hafalan agar daya ingat pasien narkoba kembali seperti semula walaupun tidak 100 % paling tidak mereka ingat yang dahulu mereka pelajari ataupun yang belum dipelajari diberikan hafalan-hafalan agar mereka tidak terpikir kepada yang “lain” tapi lebih fokus pada hafalan - hafalan Alquran, mereka disini dipertajam hafalannya. Jadi, dengan demikian mereka tidak terpikir dengan hal yang negatif. Jadi, dengan menyentuh hati, yaitu pasien diberikan motivasi agar mereka kembali kepada jalan yang benar. Lantas, sering melakukan zikir-zikir supaya mereka ingat pada Tuhannya, jadi itulah strategi dari ustad agar mereka bisa pulih kembali dengan jalan itu, daya ingatan dipacu lagi supaya mereka kembali seperti semula. Dan mendidik dengan keteladanan, yaitu ustad selalu membiasakan mengucap dan pasien menjawab salam, serta mengucapkan kata-kata yang baik.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi yang diberikan adalah materi dasar-dasar agama seperti: rukun iman (keimanan), rukun Islam (ibadah) seperti hafalan surat-surat pendek Alquran, salat jenajah, belajar hukum-hukum Islam dan kaji diri.

Pertama, pendidikan dasar keimanan pada (rukun iman), program dasar ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri, menghilangkan perasaan takut dan depresi, perasaan bersalah, tidak memiliki tempat untuk menggantungkan harapan dengan mengaktifkan sisi ketuhanan. Pendidikan keimanan ini mengajarkan keyakinan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Pengasih, Penyayang lagi Pengampun. Sehingga pasien tidak perlu merasa stres, depresi dan cemas. Untuk menyelesaikan masalah kehidupan, tidak harus dengan menggunakan narkoba, melainkan dengan berusaha dan berdoa

kepada Allah Swt, menjalani hidup yang lebih sehat tanpa harus menggunakan narkoba dengan aktifitas yang positif.⁸⁷

Menurut *Jalaluddin*,” Sikap pasrah seseorang terhadap kekuasaan yang Maha Agung, diduga akan memberi percaya diri pada seseorang, sehingga muncul perasaan positif, seperti rasa senang, bahagia, puas, sukses merasa disayangi atau rasa aman. Sikap emosi yang demikian merupakan bagian dari kebutuhan asasi manusia sebagai makhluk ber-Tuhan.⁸⁸ Memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan dapat membantu pasien dalam mengendalikan perilaku dan pola berpikir. Beribadah secara rutin akan membantu proses penyembuhan. Kedua, pendidikan dasar ibadah yaitu penjelasan mengenai rukun Islam yaitu menjabarkan mengenai tertib untuk menjalani salah satu ibadah dengan mengaplikasikan rukun Islam yang lima, yaitu; mengucapkan dua kalimat syahadat kepada Allah dan Rasul, melaksanakan ibadah salat, berpuasa di bulan suci Ramadhan, menunaikan zakat, dan naik haji ke tanah suci Makkah.

Pendidikan ibadah bertujuan untuk memahami fungsi-fungsi ibadah dalam kehidupan. Menurut konselor Yayasan Mutiara Abadi Binjai Bro Afandi, dengan memahami fungsi-fungsi ibadah, pasien diharapkan untuk menjalankan ibadah bukan karena paksaan, bukan karena kebiasaan tapi karena kesadaran.⁸⁹

Para pasienpun mengakui, “mereka pada umumnya tidak dipaksa untuk melaksanakan ibadah atau kegiatan lain.”⁹⁰ Ustad tidak hanya mengajak untuk beribadah, tapi ustad menjelaskan makna dari pelaksanaan ibadah tersebut. Dengan pendekatan seperti itu, akhirnya mereka mau beribadah.

Sejumlah

penelitian ilmiah membuktikan, melaksanakan ibadah kepada Allah mempunyai implikasi terhadap penyakit. Pada umumnya, para pasien merasa lebih sehat dan segar badannya setelah mereka berada di Yayasan Mutiara Abadi Binjai dan mengikuti semua program, termasuk ibadah tersebut.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan pembimbing Bapak Suryadi pada tanggal 04 Maret 2017

⁸⁸ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), cet.13

⁸⁹ Hasil wawancara konselor Bro Afandi pada tanggal 27 Februari 2017

⁹⁰ Hasil wawancara pasien pada tanggal 11 Maret 2017

Pendapat *Aliah*, secara ilmiah wuduk mempunyai manfaat untuk fisik seseorang: Dengan sifat air yang membersihkan, wuduk merupakan prosedur *preventif* dalam kesehatan. Air merupakan media penyembuhan yang paling tua, yang digunakan oleh manusia dan hewan, misalnya untuk menyembuhkan luka, untuk memberikan *relaksasi* pada otot, membersihkan tubuh dan jiwa. Air dapat membantu untuk menghilangkan rasa sakit baik secara fisik maupun emosi. Seseorang merasa segar ketika membiarkan air membasuh dirinya dan membiarkan keluar perasaan frustrasi, kemarahan, stres yang dialaminya bersama dengan air, dan merasakan kepasrahan total pada waktu itu.⁹¹

Selain wuduk, pelaksanaan salat pun memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik pasien penyalahguna narkoba. Sejumlah riset ilmiah melakukan penelitian atas praktik sembahyang dari berbagai agama, termasuk Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa salat memiliki manfaat fisik dan psikis.

Selain salat, pasien narkoba dianjurkan untuk berdoa dan berzikir kepada Allah. Dipandang dari sudut kesehatan jiwa, menurut *Dadang Hawari*, doa dan zikir mengandung *psikoterapeutik* yang mendalam. Kemudian dari segi *psikologis*, doa dan zikir mengandung kekuatan *spiritual* yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme.⁹² Dua hal ini yaitu rasa percaya diri dan optimisme merupakan dua hal yang amat *esensial* bagi penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatana dan tindakan medik lainnya.

Dengan demikian, program pelaksanaan ibadah memberikan dampak yang positif terhadap proses pemulihan pasien. ketiga, Hafalan surat-surat pendek Alquran, yaitu membacakan surat seperti: Al-Fatiha, Annas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan lain-lain. Hafalan memberikan pengaruh yang positif yaitu menambah daya ingatan yang lalu sehingga lebih mudah kembali pulih ingatan mereka.⁹³ keempat, Salat jenazah, ustad memberi materi tata cara dan bacaan salat jenazah kepada

⁹¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 128

⁹² Dadang Hawari, *Integrasi Agama dalam Pelayanan Medik*, (Jakarta: FKUI, 2009), cet.2, h. 17

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustad Muksin pada tanggal 11 maret 2017

pasien dan praktek salat jenazah. Kelima, Hukum-hukum Islam, pasien belajar dengan ustad mengenai hukum Islam, teori mengenai hukum Islam apakah itu; halal, wajib, sunah, makruh dan mubah. keenam, Kaji diri, yaitu: belajar kesadaran pasien narkoba tentang dirinya, tempat tinggalnya, dll.

Hampir seluruh pasien narkoba mengakui bahwa “mereka menjadi lebih tenang setelah mengikuti materi pembelajaran tersebut.”⁹⁴ Dengan itu, mereka merenungkan dan menyesali perbuatan-perbuatan mereka, sehingga mereka tidak lagi stres, bahkan depresi. Kaji diri juga sebagai media untuk bertaubat, dengan taubatan nasuha.⁹⁵

Dengan demikian, pasien menjadi nyaman dengan kondisi dirinya dan nyaman dengan lingkungannya. Kenyamanan dalam diri dan hubungan baik dengan lingkungannya dapat menjadi motivasi dalam proses pemulihan pasien narkoba. Adapun metode - metode dalam mengajarkan pendidikan Islam pada Yayasan Mutiara Abadi Binjai yakni dengan berbagai metode, di antaranya:

3. Metode Pendidikan Agama Islam

Adapun metode-metode pengajaran pendidikan Islam pada Yayasan Mutiara Abadi Binjai yakni dengan berbagai metode, antara lain metode pendidikan agama Islam yang diberikan oleh ustad yaitu, metode-metode di sekolah pada umumnya, seperti: ceramah, tanya jawab, hafalan surat-surat pendek, praktek membaca dan menulis. Penulis jabarkan sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah adalah metode di mana ustad menceritakan kisah teladan Nabi Muhammad Saw dan mencontohkan akhlak terpuji baik kepada orang tua maupun orang lain.
- 2) Metode Tanya Jawab, ustad menjelaskan materi kemudian ketika ada yang bertanya ustad menjawab langsung maupun memberi waktu untuk bertanya ketika selesai pelajaran.
- 3) Metode Hafalan, metode hafalan ini dilakukan oleh ustad dengan meminta residen untuk menyimak terlebih dahulu bacaan ayat oleh ustad kemudian

⁹⁴ Hasil wawancara dengan pasien pada tanggal 11 maret 2017

⁹⁵ Hasil observasi pada pasien pada tanggal 03 Februari 2017

secara kolosal mereka mengikuti bacaan ustad, dan ustad tidak lupa menuliskan bacaan untuk dihafal itu di *white board*.

- 4) Praktek membaca dan menulis, di sini pasien di minta untuk mempraktekkan satu per satu misalnya hafalan ayat pendek yaitu Alquran surat Al-Ikhlâs. Ketika praktek menulis semisal ustad menugaskan mereka untuk menulis kaligrafi tulisan Allah dan tulisan *Bismillahirrahmanirrahim*, kemudian ustad menilai ketika mereka belajar.

Program pembinaan dan pendidikan agama Islam di Yayasan Mutiara Abadi Binjai sudah memenuhi kebutuhan dasar spiritual para pasien narkoba. Dengan demikian, strategi pendidikan agama Islam dalam proses rehabilitasi di Yayasan Mutiara Abadi Binjai yaitu dengan menyentuh hati para pasien untuk memenuhi kebutuhan dasar spiritual residen narkoba melalui materi pendidikan keimanan (di dalam rukun Iman), *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) dan juga pendidikan ibadah (di dalam rukun Islam) dengan menggunakan metode khusus seperti hafalan, praktek, tanya jawab, membaca, menulis, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Yayasan Mutiara Abadi di bawah naungan Bapak Hendri Gunawan menggunakan metode Biologi, Psikologi, Sosial, *Spiritual*. Perawatan *biologik* maksudnya perawatan medis. Pasien narkoba atau napza memerlukan penanganan secara medis tetapi tidak menggunakan obat-obatan *psikiatrik*. Kemudian Psikologis, pendekatan kejiwaan dilakukan dengan terapi psikologis atau pendekatan kejiwaan baik pasien ataupun keluarga pasien untuk menyelesaikan masalah kejiwaan mereka. Sosial artinya pendekatan pemulihan NAPZA dengan berbasis kejujuran, sehingga pasien terbiasa untuk jujur dengan dirinya sendiri maupun orang lain. Dan terakhir *spiritual*. *Spiritual* diberikan agar membantu mengembalikan *fitrah* para pasien.

Strategi *spiritual* atau pendidikan agama Islam inilah yang diteliti. Adapun strategi pendidikan agama Islam di Yayasan Mutiara Abadi Binjai adalah dengan metode-metode khusus seperti:

1. Mendidik dengan mengambil *'ibrah* (pelajaran) dan *mau'izah* (peringatan), metode *hiwar* (percakapan) dengan menyentuh hati pasien narkoba, karena setiap manusia itu punya hati, dan pecandu-pecandu itu masih punya hati, mereka ingin pulih maka diberi motivasi kepada mereka, dengan pelajaran dan peringatan dengan perbincangan diberikan masukan-masukan supaya mereka sadar bahwa perbuatan yang selama ini mereka lakukan itu salah.
2. Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman dengan memberikan hafalan-hafalan, seperti hafalan surat-surat pendek Alquran, diberikan hafalan agar daya ingat mereka kembali seperti semula walaupun tidak 100 % paling tidak mereka ingat yang dahulu mereka pelajari ataupun yang belum dipelajari diberikan hafalan-hafalan agar mereka tidak terpikir kepada yang lain tapi lebih fokus pada hafalan-hafalan Alquran, mereka disini dipertajam hafalannya. Jadi, dengan demikian mereka tidak terpikir yang lain. Jadi, diberikan motivasi agar mereka kembali kepada jalan yang benar. Sering

melakukan zikir-zikir supaya mereka ingat pada Tuhannya, jadi itulah strategi dari ustad agar mereka bisa pulih kembali dengan jalan itu, daya ingat dipacu lagi supaya mereka kembali seperti semula.

3. Mendidik dengan memberi ketauladanan. Ustad selalu membiasakan mengucapkan salam dan mengucapkan kata-kata yang baik untuk mereka, sehingga mereka terbiasa mencontoh dan mengaplikasikan dalam keseharian mereka.
4. Mendidik dengan kisah. Ustad memberikan *'ibrah* melalui kisah-kisah baik itu dari Alquran dan Hadis. Contohnya kisah sahabat yaitu Abu Bakar.

Adapun materi-materi yang diberikan diantaranya: dengan materi-materi dasar tentang keimanan (mengenai rukun iman), akhlakul karimah, kaji diri, dan ibadah (tentang rukun Islam). Tingkat keimanan pasien erat hubungannya dengan kekebalan dan daya tahan dalam menghadapi problem kehidupan. Dengan tempahan akhlak yang baik, pasien atau siswa narkoba memiliki kepercayaan diri untuk merubah kepribadian negatif menjadi kepribadian yang kuat dan mandiri. Kaji diri agar mengenal diri mereka dan lingkungannya, dengan pembiasaan ibadah, pasien menjadi terbiasa untuk melaksanakan ibadah dan melaksanakan perintah-Nya dan mencoba menjauhi larangan-Nya perlahan-lahan. Sehingga secara *psikologis*, pendidikan agama Islam mempunyai strategi menumbuhkan rasa optimis atau percaya diri, emosi menjadi stabil, pembiasaan ibadah. Sehingga, jika kondisi *psikologis* membaik, maka akan membantu proses pemulihannya.

Integrasi medik, psikologis, sosial dan *spiritual* berpadu dalam suatu sistematika sehingga apabila dijalankan dengan benar, Insya Allah dapat mengobati dan merehabilitasi pasien penyalahguna narkoba kembali sehat sehingga mampu berfungsi kembali secara normal dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Saran-saran

Hasil dari penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi bagi para konselor *adiksi, psikiater* dan institusi yang bergerak di bidang pemulihan dan pengobatan korban penyalahguna narkoba, untuk membentuk kesehatan *spiritual* pasien dengan cara yang tepat. Sehingga proses pemulihan akan lebih *efektif*. Dengan demikian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga terapis/ konselor membuat pembinaan yang diberikan para terapis kurang maksimal. Dengan demikian perlu adanya penambahan tenaga terapis agar pembinaan menjadi lebih terfokus. Selain itu, bagi para terapis atau konselor, penting mengembangkan strategi perawatan dengan *spiritual* pasien narkoba, sehingga kebutuhan *spiritual* dapat terpenuhi.
2. Bagi pasien dan keluarga pasien narkoba, penting mempelajari dan mengamalkan kembali fungsi-fungsi agama dalam kehidupan, sehingga agama menjadi sumber tuntunan kehidupan, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan agar mengintegrasikan pendidikan agama dalam lembaga-lembaga rehabilitasi. Dan juga mendukung dan membantu lembaga rehabilitasi ini agar tetap berdiri kokoh untuk memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba.
4. Bagi masyarakat, diharapkan memberikan kontribusi untuk lembaga yang bergerak di bidang ini khususnya Yayasan Mutiara Abadi Binjai ini. Karena lembaga seperti ini sangat membantu dalam memulihkan para korban penyalahgunaan narkoba dari ketergantungan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara/ 1989
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta/ 2010
- BNN. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta: BNN/ 2009
- BNN. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Pemuda*, Jakarta: BNN/ 2004
- Departemen agama RI. *Di Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy Syifa'/ 1998
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: PT. Ciputat Press/ 2006
- Hawari, Dadang. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Yogyakarta: FKUI/ 2006
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada/ 2010
- J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya/ 2014
- Kadarmanta, A. *Narkoba Pembunuh Karakter Bangsa*, Jakarta: PT Forum Media Utama/ 2010
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia/ 2013
- Ramayulis dan Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia/ 2010
- Poerdarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN/ 1987
- Sedjono. *Remaja dan Narkotika*, Bandung: Alumni/ 1982
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta/ 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta/ 2010
- Taufik, Akhmad. *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada/ 2005
- Taufik, Muhammad. *Dampak Narkotika Terhadap Generasi Muda*, Medan: GAN/ 1997

Tim Bandung Valley. *Talking with Your Kids About Drug and Alcohol*, Jakarta: Gramedia/ 2011

Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Gitamedia Press/ 2006

Tukiman. *Hukum Islam Tentang Khamar*, [https:// tukiman 25 wordpress.com](https://tukiman25.wordpress.com),
(diakses tanggal 06 Feb 17 pukul: 11.00 Wib)

Lampiran I Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Pimpinan Yayasan Mutiara Abadi Binjai

1. Bagaimanakah sejarah lembaga ini berdiri?
2. Apa hambatan yang bapak temui dalam keberlangsungan lembaga ini?

Dengan konselor (pembimbing)

1. Latar belakang pendidikan & motivasi bapak berada disini?
2. Apa tujuan dari penerapan *psikoreligius* (kegiatan agama) ini?
3. Spiritual/ pendidikan agama menjadi salah satu metode di Yayasan Mutiara Abadi Binjai, menurut bapak apakah ada pengaruhnya terhadap proses pemulihan para siswa narkoba?
4. Bagaimana cara (metode) penerapan *psikoreligius* yang bapak lakukan?
5. Apa hambatan yang bapak temukan saat menerapkan nilai-nilai *religius* di Yayasan Mutiara Abadi Binjai?
6. Apa strategi bapak saat ada pecandu yang membandel tidak ingin ikut kegiatan?
7. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa narkoba?

Dengan residen narkoba

1. Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba?
2. Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi?
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba?
4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini?
5. Apa yang saudara rasakan saat ini? Apakah ada perubahan yang *signifikan*?
6. Pernahkah saudara di rehabilitasi ditempat lain?
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara?
8. Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? Apakah saudara merasa lebih baik kondisinya?
9. Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain?
10. Apakah saudara benar-benar merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba?
11. Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan disini?
12. Apakah saudara ingin segera pulih? Apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara?

Lampiran II Hasil Wawancara dengan Pasien Narkoba

Hasil wawancara dengan pasien I

1. Apa latar belakang mengkonsumsi narkoba? karena kita sugeslah dengan kayak gitu , karena ikut kawan aja, denger - denger nyabu - nyabu narkoba jadi ikut - ikutan gitu lah.
2. Jenis narkoba apa yang dipakai? Jenis, ya sabu sama ganja.
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? uda Alhamdulillah uda ga gitu lagi, uda karena direhab sebenarnya akupun nyesel baru mikirlah orang tua disana sendiri, kerja sendiri, anaknya di luar nanti tambah bandel lagi nyesel aku, denger - denger kawan - kawan kayak gitu ya ancurnya sama kawan - kawan aja.
4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini? baru 3 minggu lebih.
5. Apa yang saudara rasakan saat ini apakah ada perubahan? ada, uda berubah banyaklah berubah uda bisa nulis, baca uda ikut temen gitulah.
6. Pernahkah saudara di rehabilitasi di tempat lain? ga pernah, di sini aja.
7. Kegiatan agama apa saja yg menarik menurut saudara? agama Islam salat, ngaji belajar nulis sama kawan - kawan belajar baca sama pak Ustad.
8. Apakah kegiatan agama membantu pemulihan saudara? pernah, uda Alhamdulillah uda ada banyak perubahanla, uda lupa narkoba dari kegiatan agama ini.
9. Melaksanakan ibadah apakah dari kemauan sendiri atau dari orang lain? orang lain, masuk hati sedikit - sedikitlah karena uda sama orang lain, harus di ajak dulu sama orang lain.
10. Apakah saudara benar - benar menyesal karena mengkonsumsi narkoba? nyesal, sangat menyesal.
11. Apakah saudara terbebani dengan kegiatan keagamaan Islam di sini? betahlah, ga beban.
12. Apakah saudara ingin segera pulih, apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? Ingin sembuhlah, kuncinya salatlah jangan keluar malam nanti uda waktunya salat, ya salat. Misalnya kita sekolah ya sekolah, nanti keluar dari sini misalnya membantu orang tua, salat gitulah nanti jangan ditinggalka

Hasil wawancara dengan pasien II

1. Apakah latar belakang menggunakan narkoba? karena ga tahu, karena rokok gelek
2. Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? rokok gelek, macam tembakau yang terdapat narkoba
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah menggunakan narkoba? ya biasa ajakan gitu, sebelum menggunakan ya susah la,
4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini? uda 3 minggu lebih
5. Apa yang saudara rasakan saat ini, apakah ada perubahan yg saudara rasakan? adalah, uda ada perubahan seperti ikut belajar ya sama teman2 di sini da gitu salat lima waktu, da gitu aktivitaslah di sini olahraga sama teman2,
6. Pernahkah saudara di rehabilitasi di tempat lain? belum, baru inilah.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? agama Islam, belajar dengan pa ustad belajar, salat bersama teman2 berjamaah.
8. Apakah kegiatan agama membantu pemulihan saudara, apakah saudara lebih baik kondisinya? baik, membantu.
9. Melaksanakan ibadah apakah kemauan sendiri atau orang lain? kemauan sendiri.
10. Apakah saudara benar benar telah menyesal karena mengkonsumsi narkoba? nyesal.
11. Apakah saudara terbebani dengan kegiatan agama di sini? tidak, merasa enakla gtu, damai.
12. Apakah anda ingin segera pulih, apa motivasi saudara untuk sembuh? untuk sembuh sehat ingin senang kerja salat lima waktu membantu orang tua, ingin kerja membantu orang tua.

Wawancara dengan pasien III

1. Apa latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba? karena enak.
2. Narkoba jenis apa yang kamu konsumsi? Sabu - sabu, ganja.
3. Bagaimana kehidupan anda sebelum dan sesudah mengenal narkoba? sebelumnya ini ya, sebelumnya indahla belum kenal narkoba. Sesudah kenal narkoba hancur berantakan semua.
4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini? kalau di sini baru sebulan.
5. Apakah ada perubahan yang anda rasakan, ? banyak banyak perubahan saya di sini, seperti tingkah laku bisa hambel, belajar banyak bersahabat sama yang lain.
6. Apakah saudara pernah di rehabilitasi di tempat lain? ga pernah.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? salat, ngaji, mengapal ayat ayat, belajar dari pak ustad.
8. Apakah kegiatan agama membantu pemulihan saudara? salatlah, ia
9. Melaksanakan ibadah apakah kemauan sendiri apa dari orang lain? dari kemauan sendiri dari hati.
10. Apakah saudara merasa menyesal karena telah mengkonsumsi narkoba? ya menyesal kak.
11. Apakah saudara terbebani dengan kegiatan keagamaan di sini? ngak.
12. Apakah saudara ingin segera pulih, apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? setelah saya pulih, motivasi ingin berubah dan bekerja keras membahagiakan orang tua.

Wawancara dengan pasien IV

1. Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? sabu
2. Bagaimana kehidupan bapak sebelum dan sesudah mengenal narkoba? sebelumnya damai, setelah mengenal narkoba berantakanlah gitu, apa saja dijual.
3. Sudah berapa lama berada di tempat ini? 2 minggu.
4. Apa yang dirasakan saat ini, apakah ada perubahan yang saudara rasakan? banyak, adalah di sini bisa salat lima waktu, di sini nyaman gak bisa gunakan narkoba lagi, tenanglah kita di sini.
5. Pernahkah saudara di rehabilitasi di tempat lain? belum, baru ini.
6. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? salat, belajar di atas sama kawan kawan belajar memulihkan diri sendiri.
7. Kegiatan apa saja yang membantu kesembuhan saudara? kegiatan seperti tadi, belajar sama ustad.
8. Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau orang lain? kemauan sendiri.
9. Apakah saudara benar - benar menyesal karena telah mengkonsumsi narkoba? menyesal, sangat menyesalpun.
10. Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan agama di sini? ngak, tidak terbebani.
11. Apakah saudara ingin segera pulih? ia ingin segera pulih, supaya cepat kembali ke keluarga.
12. Apakah motivasi saudara untuk sembuh? Supaya cepat kembali kepada keluarga lagi.

Wawancara dengan pasien V

1. Apakah latar belakang anda mengkonsumsi narkoba? karena pengaruh lingkungan.
2. Jenis narkoba apa yang saudara konsumsi? sabu sabu.
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? sebelum hidupnya biasalah netral gitulah normal, setelah menggunakan narkoba makin lupa dirilah.
4. Sudah berapa lama saudara berada di tempat ini? 3 minggu lebih kurang.
5. Apa yang saudara rasakan saat ini, apakah ada perubahan? banyak perubahan, mulai dari disiplin, mulai dari disiplinlah makan yang teratur, salat 5 waktu, mandi teratur dan bangun pagi yang teratur.
6. Pernahkah saudara di rehabilitasi di tempat lain? pernah, di daerah marike 4 bulan karena tempatny yang dulu ilegal, ini yang ke dua.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? islamlah, salat, zikir.
8. Apakah kegiatan agama membantu pemulihan saudara apakah saudara merasa lebih baik? sangat membantu, merasa lebih baik
9. Melaksanakan ibadah apakah atas kemauan sendiri atau orang lain? sebenarnya karena keinginan sendiri dan juga memang peraturan di sinikan, lebih keinginan sendiri.
10. Apakah saudara merasakan penyesalan karena telah mengkonsumsi narkoba? sangat nyesal.
11. Apakah saudara terbebani dengan kegiatan agama di sini? ngak terbebani.
12. Apakah saudara ingin segera pulih, apa yang menjadi motivasi untuk sembuh? inginlah, motivasinya ingin normal lagilah seperti dahulu, ingin membahagiakan keluarga, ingin menjalankan salat lima waktulah seperti biasa, ingin lebih baik.

Wawancara dengan pasien VI

1. Apakah latar belakang saudara mengkonsumsi narkoba? karena pergaulan aja.
2. Jenis narkoba apa yang saudara konsumsi? sabu sabu.
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengenal narkoba? ya Alhamdulillah sebelumnya, setelahnya ya mulai berantakan.
4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini? saya di rehab MAB ini uda 3 minggu.
5. Bagaimana keadaan saudara saat ini apakah ada perubahan yang anda rasakan? saya rasakan uda banyak perubahan pada diri saya ya sudah sadar aja saya.
6. Apakah saudara pernah di rehab di tempat lain? saya di rehab di tempat lain pernah ,di sini yg kedua, pernah saya di lido sana di Bogor.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? ya biasa bersama temen temen, ya pengajian.
8. Apakah kegiatan keagamaan membantu proses pemulihan saudara? ya, keagamaan itu nomor satu, sebagai orang pecandu itu identik dengan agama, karena diakan lupa semua, direhab inilah dibangun lagi agama itu.
9. Melaksanakan ibadah, apakah karena keinginan sendiri atau dari orang lain? melaksanakan ibadah ya kerena diri sendiri untuk pulih.
10. Apakah saudara benar benar menyesal karena telah mengkonsumsi narkoba? ya sebenarnya ya sangat menyesal ya karena narkoba ini ya ga ada untungnyalah, ini yang kedua kalinya di rehab ga ada yg bahagia yang ada penyesalan karena narkoba ini.
11. Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan di sini? ya merasa terbebani itu ga ada ya makin tenang aja, makin tenang, makin tenang ajalah.
12. Apakah saudara ingin segera pulih apa motivasi saudara untuk sembuh? kalau motivasi untuk sembuh pastinya semua pecandu ingin sembuh, karena kami ini korban bukan pengedar bukan penjual, yang pasti ingin kembali ke lingkaran keluarga, yang pekerja ingin kerja lagi, yang sekolah ingin sekolah lagi, yang kepala keluarga ingin menjadi kepala kluarga yang baik.

Wawancara dengan pasien VII

1. Apakah latar belakang anda mengkonsumsi narkoba? karena kepingin, karena ingin tahu gitu.
2. Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? Sabu - sabu.
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah mengkonsumsi narkoba? sebelum menggunakan narkoba hidupnya ya aman aman aja, setelah narkoba ya makin hancur melawan orang tua gitulah.
4. Sudah berapa lama saudara di tempat ini? sudah 2 bulan.
5. Apakah yang anda rasakan saat ini apakah ada perubahan yang saudara rasakan? ya adalah yang saya rasakan, kalau waktunya salat, ya salat, tanggung jawab, dan selalu berdoalah.
6. Pernahkah anda di rehabilitasi di tempat lain? belum pernah cuma ini.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? salat, zikir , ceramah dari ustad.
8. Apakah kegiatan agama membantu proses pemulihan anda? Apakah anda merasa lebih baik? ya membantu, merasa lebih baik.
9. Melaksanakan ibadah, apakah atas kemauan sendiri atau dari orang lain? kemauan dari diri sendirilah niat dari hati.
10. Apakah saudara benar - benar telah menyesal karena telah mengkonsumsi narkoba? menyesal kalilah uda.
11. Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan agama di sini? enggaklah, justru makin senanglah kalau ada pembelajaran agama, karena itulah yang bisa bawa untuk di akhirat nanti.
12. Apakah anda ingin segera pulih, apa motivasi kesembuhan saudara? ya inginlah, karena ingin membahagiakan orang tua yg dulu bandel, ya setelah keluar dari sini ingin menjadi lebih baiklah dari sebelumnya, motivasinya ingin membuat mereka bahagialah walaupun hanya sebuah pemulihan.

Wawancara dengan pasien VIII

1. Apakah latar belakang anda mengkonsumsi narkoba? karena untuk doping pemacu jantung.
2. Narkoba jenis apa yang anda konsumsi? sabu - sabu
3. Bagaimana kehidupan saudara sebelum dan sesudah menggunakan narkoba? biasa aja, ya bingungla setelahnya.
4. Sudah berapa lama anda di tempat ini? 2 minggu.
5. Apakah yang anda rasakan saat ini ,apakah ada perubahan? ya adalah perubahan.
6. Apakah anda pernah di rehabilitasi di tempat lain? tidak pernah.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? Salat.
8. Apakah kegiatan keagamaan membantu pemulihan saudara? ia saya sudah pulih.
9. Melaksanakan ibadah apakah atas kemauan sendiri atau orang lain? kemauan sendiri.
10. Apakah anda benar - benar merasa penyesalan setelah mengkonsumsi narkoba? benar sangat menyesal.
11. Apakah saudara merasa terbebani dengan kegiatan agama di sini? terbebani karena banyak kegiatan di sini mempengaruhi saya.
12. Apakah anda ingin segera pulih, apa yang menjadi motivasi kesembuhan saudara? ia saya ingin segera pulih, saya ingin pulang, ingin bebas. Motivasinya ingin keluar bekerjalah.

Wawancara dengan pasien IX

1. Apakah latar belakang anda mengkonsumsi narkoba? ia buruklah, karena ingin supaya semangat kerja.
2. Narkoba jenis apa yang saudara konsumsi? sabu - sabu.
3. Bagaimana kehidupan anda sebelum dan sesudah mengenal narkoba? ya normal, sesudah menggunakan narkoba makin hancurlah, keluargapun makin berantakanlah pokoknya.
4. Sudah berapa lama anda di rehabilitasi di tempat ini? sebulan setengah.
5. Apa yang anda rasakan saat ini, apakah ada perubahan pada diri saudara? ya ada perubahan.
6. Apakah anda pernah di rehabilitasi di tempat lain? belum pernah, baru di sini.
7. Kegiatan agama apa saja yang menarik menurut saudara? salat.
8. Apakah kegiatan agama membantu proses pemulihan saudara? sangat membantu pemulihan, udu Alhamdulillah.
9. Apakah anda merasa lebih baik kondisinya? ia baik.
10. Melaksanakan ibadah apakah atas kemauan sendiri atau orang lain? kemauan sendirilah, niat di hati.
11. Apakah anda benar - benar merasakan penyesalan kerana mengkonsumsi narkoba? menyesal, ya ke depannya jangan narkoba lagilah, efek sampingnyakan banyak ya merusak rumah tangga, kerjaan pun hancur ya kan uang ga dapat.
12. Apakah anda merasa terbebani dengan kegiatan keagamaan di sini? Apa motivasi saudara untuk sembuh? tidak, karena ingin segera pulih. Motivasinya ingin membahagiakan keluargalah ke depannya nanti, membahagiakan anak sama istri ya kan, orang tua supaya bahagiakan mereka.

Lampiran III Hasil Wawancara dengan Konselor/ Ustad

Wawancara dengan konselor/ ustad

1. Latar belakang pendidikan dan motivasi berada di tempat rehab? latar belakang saya strata satu, Prodi pendidikan agama Islam. Motivasi saya untuk membantu bimbingan rohani kepada anak - anak rehab. Jadi, untuk membantu mereka untuk kembali percaya diri lagi dan kembali lagi seperti semula walaupun sudah berat dan agar mereka bisa kembali ketengah - tengah masyarakat setelah kluar dari rehab nantinya serta agar mereka tahu tentang agama baik teorinya maupun prakteknya.
2. Apakah tujuan dari penerapan kegiatan agama di sana? kalau kita lihat disitu yang direhab itu memang latar belakang pendidikannyapun ada yang dari pendidikan pesantren, uda itu ada juga yang biasa, jadi supaya untuk mengenalkan kembali kepada mereka, kitakan khusus agama islam, berarti yang diajarkan adalah orang - orang muslim, jadi untuk mengenalkan kembali agama mereka agar mereka bisa melaksanakan ibadah, mengingat kembali ajaran - ajaran dasar agama yaitu agama islam.
3. Kegiatan spiritual kegiatan agama menjadi salah satu metode di yayasan mutiara abadi, menurut bapak apakah ada pengaruhnya terhadap pemulihan siswa di sana? saya rasa ada, walaupun tidak seratus persen, karena disitu hanya sedikit waktu jamnya. Jadi, disitu kita gali lagi mereka agar kita tahu bahwa orang - orang rehab ini yang pecandu narkoba rata - rata mereka itu kita tahu daya ingatnya sudah berkurang jadi masalah keagamaan mereka rasanya kita kembalikan mereka kepada agama. Ya itulah kenapa faktor mereka itu menjadi pecandu narkoba itu, agama, pendidikan dirumah atau diluaran itu kurang, jadi disitu kita ajarkan agama untuk mengingat kembali, ada yang mereka lancar ada juga yang tidak. karena apa? latar pendidikan merekakan umum, artinya tidak memang agama, makanya mereka kurang maka itu kita ingatkan kembali bagaimana agama baik prakteknya maupun teorinya dalam hal agama.
4. Bagaimana cara atau metode penerapan kegiatan agama yang bapak lakukan di sana? metode pembelajaran agama yang saya terapkan masih biasa, seperti

pendidikan sekolah - sekolah pada umumnya, pakai metode ceramah, kemudian metode hafalan, kemudian metode membaca dan menulis, atau saya rasa yg banyak saya terapkan di situ metode hafalan untuk mereka untuk mengulang lagi daya ingat mereka yg selama ini sudah kendor atau kita tahu yang pecandu narkoba itu efeknya itu pasti ke akal, ke pikiran, ke otak itu jadi daya ingat mereka sudah hilang maka itu upaya yang kita berikan, jadi metode kita itu ceramah, baik itu hafalan tanya - jawab, metode yang kita pergunakan disekolah .

5. Apakah ada hambatan yang bapak temukan saat menerapkan nilai – nilai religius di yayasan Mutiara Abadi Binjai? hambatan saya rasa tidak, karena kita disitukan mereka ini setelah beberapa minggu dikarantina di situ kemudian mereka mau pulih itu yg saya ajarkan mereka, nah yg belum pulih itu belum bisa keluar ini yg sudah mulai sehat itulah kita masukkan pelajaran - pelajaran agama, hambatan saya rasa tidak terlalu besar sekali, hanya hambatannya paling ada yang menangkap pelajaran dan ada yang tidak, karena yang di sanakan kita tahu kalau pecandu - pecandu itu daya ingatnya, halusinasinya itu masih ada jadi kita harus sabar tetap setiap saat kita ingatkan. Jadi hambatannya tidak berat hanya berapa persen biasalah itu ya kan, kita maklum bahwa yang kita hadapi itu orang - orang mantan pecandu jadi saya rasa tidak berat hambatannya .
6. Apakah strategi bapak saat ada siswa yg membandel tidak ikut kegiatan? kalau ada yang membandel diarahkan, tapi saat ini tidak ada yang bandel, karena mereka di situ mengikuti biasa diterapkan disiplin dan ada ketua kelasnya di situ yang akan memantau anggota - anggotanya yang memang, kalau ada yang membandel kita serahkan pada mereka jadi kalau saya rasa tidak terlalu memaksakan karena kemampuannya kita lihat juga, ada juga waktu yang dahulu saya lihat memang bandal, bandalnya apa? Berat badannya rasanya, malas dia artinya dia namanya pecandu itu, masih ada berat - berat badannya, pikirannya masih kacaulah maka sayatidak paksaka. kalau sekarang ini tidak ada saya rasa, kalau ada saya bilangkan saja dengan konselornya atau pembimbing yang lain, kita komunikasi sama staf - stafnya

itukan mana yang kira - kira bandal, saya rasa tidak berat gitu saja saya tidak memaksakan.

7. Materi apa saja yg diberikan pada siswa di sana? materi saya materi dasar saja, baik itu membaca alquran, banyak di situ dahulu dia bisa baca alquran tapi lupa, banyak yang lupa kita perbaiki lagi bacaannya, jadi materi alquran, kemudian materi praktek baik itu praktek sholat, praktek salat jenazah kemudian praktek hafalan, hafalan surat, hafalan dasar - dasar agama itu materi - materi yang kita berikan, kaji diri, artinya kemudian materi penyejuk hati, kita berikan juga bagaimana saran - saran artinya kita dakwahkan mereka jangan lagi kembali seperti dahulu, bagaimana nanti kita materi misal tentang hari kiamat, kemudian siksaan kubur kemudian materi jahir maupun batin kitas berikan.
8. Strategi apakah yang diberikan agar siswa tadi pulih dari ketergantungan? Strateginya itu pertama itu kita sentuh hatinya, karena setiap manusia itu punya hati, dan pecandu - pecandu itu masih punya hati, merasa mereka ingin pulih kita motivasi mereka, agar apa? kita motivasi kita beri saran agar mereka sadar, jadi itu, lalu kita beri mereka hafalan - hafalan baik hafalan alquran, baik itu pendidikan agama kita berikan hafalan agar daya ingat mereka kembali seperti semula walaupun tidak 100 % paling tidak mereka ingat yang dahulu mereka pelajari ataupun yang belum dipelajari kita berikan hafalan - hafalan agar mereka tidak terpikir kepada yang lain tapi hafalan - hafalan alquran mereka kita pertajam hafalan. Jadi, dengan demikian mereka tidak terpikir - terpikir yang lain tapi kegiatan - kegiatan dari konselor - konselor yang lain, kitakan yang bidang agama saja, itulah kita berikan motivasi agar mereka kembali kepada jalan yang bagus kemudian sering kita berikan zikir - zikir supaya mereka ingat pada tuhannya, jadi itulah cara saya agar mereka bisa pulih kembali dengan jalan itu tadi, daya ingat kita pacu lagi supaya mereka kembali seperti semula.